

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Catatan Pembuka

Sebelum menjabarkan struktur narasi, unsur narasi, analisis model aktan, dan oposisi segi empat ke dalam empat bagian, peneliti akan memilih dan menulis kembali peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika. Draf pertama yang terdapat di Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah *true story*, namun mengingat suatu perjalanan bukan hanya untuk bercerita, Hanum berubah pikiran.

Hanum beserta suami menuangkan cerita dalam novel ini terinspirasi dari apa yang mereka lihat di jaringan media, *online news*, atau *youtube*. Cerita Bulan Terbelah Di Langit Amerika ini merujuk pada perjalanan Hanum dan Rangga ketika berkunjung ke New York dan Washington DC selama 12 hari dan mereka sempat mendatangi semua ikon dua kota besar tersebut.

B. Peristiwa-Peristiwa Dalam Novel

Cerita ini dimulai pada bulan Agustus 2009, memasuki tahun kedua masa studi S-3 nya Rangga di Wina. Hanum merasa bahwa Rangga semakin sibuk bergulat dengan pekerjaannya di kampus sebagai asisten dosen sekaligus mahasiswa S-3. Sebagai penerima beasiswa dari Pemerintah Austria, Rangga melakukan semuanya diniati sebagai buah kesetiiaannya

kepada profesor yang memberinya pekerjaan dan menjadi promotor beasiswanya.

Sedangkan, Hanum mulai menikmati pekerjaannya sebagai reporter koran di *Heute Ist Wunderbar*. Disaat Hanum sedang memasak untuk makan malam, ia mendapat telepon dari Gertrud bosnya, Hanum terkejut karena awalnya ia mengira telepon itu dari Rangga. Gertrud mengabarinya bahwa Hanum harus ke kantor di akhir pekan. Hari dimana seharusnya Hanum menghabiskan waktu bersama Rangga. Gertrud merupakan atasan yang gemar memberi tugas dadakan kepada Hanum. Namun, Hanum selalu berusaha untuk memenuhi permintaan bosnya tersebut karena Gertrud tidak hanya menganggap Hanum sebagai karyawan, tapi juga sahabatnya.

Esok harinya, Hanum segera naik ke lantai tiga menuju ruang redaksi. Hanum langsung menanyakan maksud dari semua itu. Gertrud mengatakan bahwa *Heute Ist Wunderbar* dalam masalah besar dan terancam bangkrut. Perusahaan tersebut akan menghentikan versi gratisnya dan dewan direksi akan mengurangi jumlah karyawannya kecuali Hanum dapat membuat artikel yang luar biasa. Seketika Hanum tercengang dan bingung, Gertrud lalu bangkit dari kursinya dan mengatakan bahwa dewan redaksi ingin *Heute Ist Wunderbar* menulis artikel perdana dalam format *full service*-nya dengan topik: “*Would the world be better without Islam?*”. Sontak Hanum

tercengang, ia menolak karena ia merasa hal itu akan memojokkan keyakinannya sebagai pemeluk Islam.

Ditempat kerjanya, Rangga bersama Muhammad Khan dari Pakistan dan Stefan Rudolfsky yang notabene sahabat dari Rangga, sedang berbincang-bincang. Stefan melempar koran ke meja Rangga, sambil menunjuk gambar pria di sampul depan koran *Heute Ist Wunderbar*. Stefan menanyakan pria berkulit putih, badannya jangkung, dan berkacamata yang tertulis sebagai “Jutawan Baru AS Bantu Anak Korban Perang”. Lalu, mereka bertiga berdebat mengenai sosok Phillipus Brown seorang *milliuner* yang mendonasikan 100 juta dolar untuk beasiswa anak-anak korban perang Irak dan Afghanistan. Brown juga akan menjadi pembicara di acara “*The CNN TV Heroes*” yang mana tiap tahun memilih seseorang yang melalui aksi kemanusiaannya paling berjasa bagi dunia. Terbesit di pikiran Rangga untuk meneliti Phillipus Brown untuk *papper*-nya.

Hanum kembali ke kantor dan Gertrud masih terduduk di kursinya. Gertrud bangkit dari duduknya lalu memeluk Hanum yang telah mau menerima tantangan darinya. Artikel semacam kisah dibalik tragedi 11 September 2001. Masyarakat ingin tahu persepsi orang Muslim dan non Muslim tentang tragedi memilukan tersebut. Gertrud sudah membuatkan riset

yang mana disitu ada beberapa nama untuk dijadikan narasumber. Dan Gertrud meminta Hanum untuk pergi ke Amerika Serikat.

Usai dari perpustakaan, Rangga masih terngiang-ngiang tentang apa yang disampaikan Profesor Reinhard yang menyuruhnya berangkat ke Washington DC setelah ia menjelaskan tentang ide penelitiannya. Sesampainya di rumah, Rangga mengobrol dengan Hanum. Sebuah kebetulan yang tak disangka-sangka, mereka berdua sama-sama mendapat tugas dari atasannya masing-masing untuk ke Amerika Serikat. Rangga merasa bahwa sudah rencana Allah yang mana Profesor Reinhard menyuruh ke Amerika dan di waktu yang bersamaan Gertrud menugasi istrinya meliput peristiwa dibalik 11 September 2001 silam di New York dan mereka punya waktu 6 hari di Amerika.

Akhirnya mereka berangkat ke Amerika. Sesampainya di New York, tepatnya 9 September 2009, Hanum dan Rangga berdebat soal narasumber yang akan diwawancarai Hanum. Setelah melalui perdebatan cukup menguras emosi akhirnya mereka menginjakkan kaki di kawasan Harlem, disana ada masjid bernama masjid Aqsa. Dimana Malcom X pahlawan kulit hitam Muslim ditembak oleh kawannya sendiri. Malcom X sang pejuang Muslim dan penyetara hak kulit hitam dan putih.

Di blok Harlem, Hanum dan Rangga berharap akan banyak masjid yang mereka temui. Tapi bukan deretan masjid yang mereka temui melainkan deretan gereja Kristen khusus keturunan Afrika. Hanya satu masjid yang mereka temui dalam keadaan tersegel dari developer. Pintu gerbangnya kecil dan banyak pedagang kaki lima. Masjid Aqsa terlihat makin merana akibat diapit bangunan beton tinggi. Masjid disegel hanya karena tak mampu membayar kenaikan tarif, diceritakan oleh pria Afrika yang ditemuinya disana. Pria tersebut menanyakan keperluan Hanum dan Rangga datang kesana. Pria tersebut menyarankan Hanum dan Rangga untuk datang ke peringatan di Ground Zero. Hanum semakin stres karena belum menemukan narasumber yang tepat. Rangga juga mengalami depresi terhadap tekanan pekerjaan dan tugasnya selama di New York, ketika mereka memutuskan untuk mencari narasumber terbaik bagi tugas Hanum. Hanum bersikeras bahwa dia tidak akan menggunakan narasumber pilihan Gertrud sementara Rangga sangat menyayangi istrinya dan menginginkan perjalanan ke AS sebagai tamasya selain konferensi mendesak agar Hanum mengikuti kata-kata Gertrud agar mempercepat tugas berakhir.

Setelah bertengkar hebat dengan Rangga, paginya di Jalan Vesey, New York hari ketiga mereka disana Hanum merasa gelisah dan merasa misinya akan gagal. Hanum mulai memikirkan saran Rangga untuk kembali ke nama-nama usulan Gertrud, ia meninjau kembali nama-nama usulan Gertrud.

Sampailah, Hanum di sebuah Museum kecil yang terletak di pinggir Ground Zero Memorial. Ia mendapat informasi tentang masjid yang sedang dibangun di kompleks Ground Zero. Namun, belum jelas letaknya, memang tak mudah mencari masjid ditengah ladang konstruksi besar-besaran yang sedang membangun menara tunggal baru di WTC. Menara berjudul *Freedom Tower* yang akan menggantikan menara kembar. Menara untuk mendeklarasikan keteguhan AS sebagai negara yang menyatukan rakyatnya dari segala jenis etnis dan keyakinan untuk membela negerinya.

Hanum bertemu dengan sosok perempuan berambut panjang berponi dan berkacamata di Museum. Akhirnya, perempuan tersebut menggambarkan denah masjid, yaitu Ground Zero Mosque dan Masjid Manhattan. Ground Zero Mosque sedang diprotes karena dibangun terlalu dekat dengan bekas menara kembar. Berhubung setiap Jum'at jemaah membludak akhirnya, dibangunlah Masjid Manhattan. Hanum memutuskan untuk mencari narasumbernya sendirian di Ground Zero.

Rangga cemas namun tetap mensupportnya. Mereka berdua memutuskan untuk bertemu kembali sebelum pukul tiga sore di Penn Station. Rangga menyerahkan telepon genggam, kamera digital sekaligus perekam dan dompet. Orang-orang membawa papan dan poster anti pembangunan masjid di New York. Sesosok pria bertubuh besar dengan brewok lebat menjadi

pemimpin aksi mereka. Tangannya mendekap foto perempuan dengan gulungan rambut indah. Hanum berlari mendekatinya, namun pria tersebut mengacuhkannya, seketika menoleh ketika Hanum berkata apakah dunia akan lebih baik jika tanpa Islam?. Akhirnya ia memperkenalkan diri, Michael Jones namanya. Jones mulai berkisah tentang perjuangannya mencari jasad istrinya, Joanna. Joanna kerap di panggil Anna bekerja disalah satu gedung di WTC Utara. Suasana berubah ketika ada pria mabuk datang dengan membawa karikatur Nabi Muhammad. Jones memberikan kartu nama ke Hanum, begitupun sebaliknya. Hanum menjauhi kekisruhan dan keadaan semakin tidak kondusif. Ia mencoba menelpon Rangga tiba-tiba segerombolan demonstran berlari ke arah Hanum. Teleponnya terpelanting dan jatuh. Ratusan pasang kaki menginjak telepon genggamnya. Tertidurlah Hanum di masjid New York Manhattan dan bertemu Julia Collins.

Panjang lebar akhirnya Julia menceritakan dirinya dan keluarganya. Julia seorang muallaf dan Abe suaminya meninggal dalam tragedi 11 September tersebut. Terbesit dalam lintas Hanum untuk menjadikannya sebagai narasumber. Setelah dibujuk akhirnya Julia mau dengan syarat harus memakai nama Muslim Julia, yaitu Azima Hussein. Lagi-lagi, Hanum tak percaya dengan keajaiban di Amerika, Azima Hussein ada dalam daftar riset Gertrud. Azima mengalami dilema, dulu ia berikrar untuk tetap menjadi muslimah yang kaffah kepada Abe suaminya. Setelah, tragedi itu menjeratnya

kedalam lubang ketidakpercayaan diri yang dalam. Mengalami ketidaknyamanan hati. Sejak awal Hyacinth Collins ibunya Azima tidak pernah merestuinnya jadi muslim. Ditambah adanya tragedi tersebut ibunya semakin membenci Islam. Sehingga, ia menyembunyikan identitas kemuslimannya demi ibu tercinta yang sudah sakit-sakitan menderita Alzheimer, karena tidak ingin menyakiti ibunya. Misteri kematian Abe, kegagalan tragedi 11 September 2001 silam masih menjadi misteri bagi Julia. Satu persatu pesan masuk setelah kartu chip telepon Hanum dipindahkan ke handphone Julia. Mulai dari Rangga, Gertrud, hingga Jones. Jones meminta bertemu dengan Hanum di Empire State Building, tempat kerja Jones.

Tiba-tiba pandangan Azima dan Hanum saling menguatkan, bertekad bagaimanapun caranya, agenda media untuk menggambarkan Islam demi sensasi atau apapun justru akan menguatkan mereka sebagai sesama Muslim. Hanum tak percaya ketika Azima melepas rambutnya. Ia memakai *wig* untuk menenggang perasaan ibunya sekaligus Tuhan. Ia ingin jadi muslimah sejati, sekaligus ingin selamat dari cemoohan sosial. Ternyata rambut palsunya digunakan sebagai pengganti hijabnya. Didalam *wig* masih ada dalaman kerudung yang menutupi rambut aslinya. Dan Hanum tersadar mengapa Azima selalu mengenakan *sweeter* yang kerahnya memanjang keatas menutupi lehernya, yakni sebagai penutup aurat sehari-hari.

Azima mengambil kotak kubus yang didalamnya ada sebuah telepon selulernya ditahun 2001. Suara Abe terakhir terekam saat detik-detik kehancuran WTC. Hanum tiba-tiba marah setelah membaca manuskrip Azima. Terdapat penggambaran vulgar Nabi Muhammad di atas gedung pengadilan Mahkamah Agung Amerika Serikat dibuat patung di *relief* neoklasik pada dinding Supreme Court. Nabi Muhammad disitu memegang buku tebal yang diasumsikan Al- Qur'an, diletakkan ditengah diapit beberapa tokoh besar sejarah dunia. Seperti Hammurabi, Charlemagne, King Jhon, Justinian, dan sejumlah tokoh sebelum Masehi. Pengukirnya adalah Adolph Weinman yang bukan orang Muslim. Dan di ujung Utara ada sederet Nabi lain, Moses atau Musa dan Solomon atau Sulaiman.

Hanum lalu membuka manuskrip selanjutnya, disitu terdapat kliping surat kabar dengan judul para pencurah keadilan diatas bumi. Terdapat foto kliping Universitas Harvard, memuat foto salah satu dinding berukiran ayat Al-Qur'an tentang kehebatan ajaran keadilan sebagai lambang supremasi hukum manusia, surat An-Nisa ayat 135 yang berartikan, "*Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, Allah lebih tau kemashlahatan (kebaikannya)*". Setiap hari, setiap waktu, pintu gerbang itu dilalui ribuan orang-orang pandai. Setiap waktu, mata mereka menumbuk

ukiran dinding tersebut. Dalam setiap langkah mereka, embusan titah Allah lewat nukilan ayat Al-Qur'an itu menjadi napas para pengadil, hakim, pengacara masa depan di Amerika.

Hanum membuka kembali manuskrip gambar patung Nabi Muhammad di Supreme Court. Azima menerawang keluar jendela dan tersenyum, ia mengasumsikan bahwa semua patung pahatan menggambarkan mereka adalah manusia-manusia yang memperjuangkan keadilan, persamaan hak, kebebasan sebagai umat beragama, dan hak asasi manusia diseluruh dunia dari masa ke masa. Sebuah keyakinan bahwa Amerika Serikat diwakili para *founding father*, meletakkan dasar negara yang berkeadilan dan memegang teguh prinsip persamaan hak manusia, tak lepas dari pengaruh para tokoh inspirator mereka, para nabi dalam sejarah manusia. Bahkan Nabi Muhammad SAW adalah inspirator keadilan bangsa besar ini. Patung itu telah menunjukkan diri, membuka diri, bahwa Amerika dan Islam bertaut sejarah tentang cita-cita keadilan dan perjuangan manusia.

Semua yang telah Azima paparkan itu telah menjawab keraguan dan kegelisahan Azima. Hanum menegaskan bahwa ia tak perlu mempertanyakan kembali keteguhannya dalam ber-Islam. Buanglah jauh rasa ragu dan tidak percaya diri itu. Tak berharga rasanya menawar kejahatan orang-orang yang

telah mengatasnamakan Islam ketika menabrakkan pesawat itu dengan rasa cintamu yang mendalam pada Islam, tegas Hanum.

Lamunan, Rangga buyar ketika matanya melihat pria bertopi, berkacamata. Pria yang membuat orang terheran karena kedermawanannya. Pria yang menjadi alasan kenapa Rangga di Amerika, ialah Phillipus Brown. Rangga melakukan wawancara cepat tentang mengapa Brown menjadi seorang filantropi. Sebuah kejadian yang dialami Rangga dan Hanum secara tak terduga mempertemukan Jones, Julia, dan Brown dalam sebuah pertemuan manis yang menggetirkan ketika Brown mengisahkan apa yang melandasinya menjadi seorang filantropi dunia pada acara *The Heroes*.

Diberikannya kartu nama ke Rangga. Di panggung, sebuah podium disediakan bagi pembicara utama konferensi inti, Phillipus Brown. Rangga menyiapkan peralatan rekam dan video. Ia akan merekam semua perkataan Phillipus Brown agar tak ada sedikitpun kata-katanya tercecer. Rangga terdiam dan hampir tak percaya karena ada sepuluh kali panggilan dari nomor tak dikenal dan satu pesan. Pesan dari Hanum, ia mengabari bahwa ia baik-baik saja dan telah menemukan narasumbernya. Cukup melegakan hati Rangga.

Konferensi pun dimulai, Brown menceritakan bahwa kehilangan orang tersayang, negeri tercinta, kehilangan persahabatan, itulah yang membuat

Brown menjadi pengabdian kemanusiaan. Phillipus Brown sang dermawan dunia yang membagikan pundi-pundi keuntungan perusahaan modal yang membawahi 1000 anak perusahaan tersebar diberbagai negara. Ia menceritakan perjalanan hidupnya mengapa ia menjadi seorang filantropi.

Hanum menemui Jones dikantornya. Dilontarkanlah beberapa pertanyaan ke Jones, pertanyaan balik pun dilontarkan ke Hanum, dan sedikit terjadi perdebatan. Protes Masjid Ground Zero adalah bentuk kesetiaan terakhirnya pada Anna. Hanum kembali melontarkan pertanyaan yang belum sempat dijawab Jones pada kerusuhan. Dan secara tidak langsung Jones menjawab bahwa tidak semua orang Muslim dianggapnya beracun. Perdebatan mereka berakhir dengan manis. Satu luka yang sama saling berjabat tangan, saling tersenyum hangat dan berpisah.

Pertemuan Hanum dan Jones ditutup dengan pertemuan Azima dan Jones. Tuhan telah mengajarkan arti kehilangan kepada Hanum dengan bertemu Azima Hussein, Michael Jones, dan Nyonya Collinsworth. Mereka menjadi guru ajar paling nyata tentang kehilangan yang tidak pernah membahagiakan. Kehilangan dengan tiba-tiba melalui musibah yang tragis dan dramatis. Mereka mengalami kehilangan besar dalam hidup, tapi mereka memaksa diri untuk percaya bahwa rasa kehilangan tidak boleh lebih besar daripada keyakinan tentang skenario Tuhan yang jauh lebih besar dan lebih

indah untuk hamba-Nya. Sampai kapanpun, hingga waktu Tuhan memutuskan kapan tiba memberi kado terindah itu.

Ada banyak hal yang berkecambuk dalam pikiran Rangga. Tentang semua perjalanan di Amerika. Banyak keajaiban Allah dalam memisahkan dan mempertemukan raga dan jiwa. Rangga dan Hanum telah berputar dari bianglala kehidupan yang sempat terhenti dalam peredarannya. Rangga mendapat lima tiket akses untuk menonton *CNN TV Heroes* di Smithsonian Museum secara langsung dari Brown. Rangga juga akan mewawancarai Brown secara eksklusif untuk paper kedua Rangga. Berhubung acara tersebut bersamaan dengan acara makan malam dengan keluarga Azima, Hanum pun merayu Azima untuk menunda acara makan malam dan diganti dengan menonton acara *CNN TV Heroes* secara langsung.

Mereka datang sebagai tamu keluarga Brown. Disana ada seorang anak perempuan lebih tua dari Sarah, berhidung mancung, berkulit putih, sorot mata Asia oriental yang duduk di deretan kursi para keluarga kandidat. Layla anak asuh Brown, anak yang diselamatkan masa kecilnya oleh Brown dari kekalutan perang. Diadopsi sejak umur lima tahun, yatim piatu dari Afghanistan.

Tibalah Brown untuk berpidato, ia menceritakan tentang kawan lamanya yang memimpin protes keras pembangunan masjid di Ground Zero

yang mana istrinya adalah bawahan terbaik Brown di Morgan Stanway yang tewas dalam tragedi WTC. Hanum tercengang dengan yang diucapkan Brown. Michael Joneslah yang sedang dibicarakan Brown, Jones yang sempat diwawancarai Hanum. Lalu, Brown menyebut nama Rangga dalam pidatonya, ia menceritakan bahwa Rangga telah mengirim surel yang mengguncang jiwa Brown, yang berisi keluarga yang selama ini telah dicari-cari Brown.

Keluarga yang telah membuat Brown menjadi seorang dermawan dan menginspirasi Brown menjadi sosok filantropi dunia. Wajah Jones dan Anna ditampilkan di proyektor. Satu foto lain Ibrahim Hussein. Hanum mendelik, melihat foto Anna yang berfoto di depan perusahaan dengan logo yang sama dengan kop surat panggilan kerja Abe. Morgan Stanway perusahaan tempat Brown pertama berkarir. Brown bercerita bahwa ia adalah saksi hidup detik-detik terakhir Anna istri Jones dan Abe suami Azima. Tidak seharusnya kita membenci seseorang hanya karena berbaju sama dengan teroris, lalu membenturkannya setiap saat dengan Amerika. Islam bukanlah seperti para teroris yang memanipulasi pikiran dan hati kita. Abe telah menunjukkan kepada Brown bahwa Islam itu indah, teduh, dan sanggup mengorbankan jiwa dan raganya demi non-Muslim.

Abe dikenal Brown beberapa jam sebelum kematiannya dalam tragedi tersebut. Akhirnya, Brown menceritakan kejadian saat itu, kejadian yang

masih dipertanyakan selama ini oleh Azima dan Jones. Selasa, 11 September 2001 tepatnya. Burung besi melesak menggempur beberapa lantai diatas kantor Morgan Stanway di Menara Utara, menghasilkan bunyi dentum memekakan telinga. Ibrahim Hussein dan Joanna Jones merasakan getaran yang berdegum-degum dari atas. Tanpa bercakap, Ibrahim langsung menarik tangan Anna bos perempuannya keluar dari ruangan. Dilantai 74 dipagi hari baru ada 5 karyawan Morga Stanway yang hadir. Seorang pria keluar dari toilet dengan tergopoh-gopoh, pria tersebut adalah Phillipus Brown sang CEO.

Lima orang itu saling pandang, tak tahu harus bagaimana. Suara-suara dentum bom kembali terdengar. Bisa dibayangkan sebuah pesawat pembawa amunisi bahan bakar penuh benturan dengan bangunan baja dengan irisan melintang, seperti kue yang diiris membelah. Seperti pohon yang ditebang dengan mesin. Tanpa aba-aba kelima orang tersebut: Joanna Jones/Anna, Ibrahim Hussein/Abe, Phillipus Brown, dan dua petugas bersih-bersih terbirit-birit menuju tangga darurat. Mereka mendapati tangga darurat penuh sesak dengan manusia.

Lalu, dentuman kembali terdengar, Menara Selatan menyusul takdirnya. Ibrahim bergegas dia membalik badan sebentar. Pada akhirnya, Brown dan Anna mengikuti Ibrahim Hussein. Dua orang lainnya memilih tangga darurat.

Ibrahim turun duluan dengan lift yang tidak mati oleh sistem. Satu menit lebih lima belas detik tak ada tanda-tanda dari Ibrahim, lalu Anna dan Brown berbalik arah untuk menuju tangga darurat dan mengira Ibrahim telah terperangkap dalam *lift*. Namun, beberapa detik keduanya mendengar kembalinya lift. Dengan sigap Brown dan Anna masuk lift dan berhenti satu lantai dibawah Ibrahim kembali masuk dengan seongkah papan kayu dan sebuah tabung nitrogen meluncurlah secepat kilat. Mendadak kepulan asap putih pekat terpesil dari sela-sela atap *lift*.

Ibrahim memencet tombol open saat tiba dilantai 50. Naas hanya terbuka 40 cm saja pintunya. Diselipkannya kayu dipintu dan menekuknya kuat-kuat dan berhasil. Namun sayangnya Anna sudah tidak kuat lagi dengan kepulan asap yang begitu tebal ditambah ia memiliki riwayat penyakit asma. Wajahnya pucat, bibirnya membiru ditambah batuk-batuk tanpa jeda. Napas Anna memburu kencang dan semakin pendek. Tanpa kuda-kuda dan rencana, Anna berlari kencang dan membenturkan badannya yang sudah lemah sekencang mungkin pada kaca tipis ruangan yang terkuak sedikit, menghubungkan dirinya dengan udara luar. Ia sudah tak tahan lagi.

Dalam kabut asap yang pekat Ibrahim masih bisa melihat tubuh Anna hendak terbang melayang. Detik itu pula tangannya mengulur sepanjang-panjangnya, sekuat-kuatnya menggapai satu bagian tubuh Anna. Ia

menyaksikan bos perempuannya itu menggapai-gapai di udara dengan tangannya tercengkeram kuat padanya. Brown juga mengulurkan tangannya membantu menarik Anna. Tapi tak ada reaksi dari Anna. Didetik itulah Brown dan Ibrahim menyaksikan manusia-manusia berterbangan dari atas menara melewati mata mereka. Manusia-manusia dengan separuh nyawa, memejamkan mata. Mereka berteriak tentang Tuhan. Mereka menangis memilukan. Kedua pria tersebut tersengal melihat itu semua. Mereka terdiam dalam ketermanguan yang menyedihkan. Sungguh mengerikan dan mengiris-iris hati siapapun yang melihatnya.

Terlepaslah tangan Anna. Tangannya melucut dari kedua tangan Ibrahim dan Brown, bisa merasakan tangannya melewati jari-jari Anna dan menarik sebuah cincin. Cincin milik Ibrahim/Abe untuk kado istrinya Azima, namun dipakai Anna. Kedua pria itu tak kuasa lagi. Ada titik saat pengharapan besar mereka pada teman perempuan ini sudah diambang batas takdir. Mereka berteriak kencang dan melepas kepergian Anna. Teriakan yang mencederai hati, karena gagal mempertahankan Anna. Dalam hitungan detik, tubuh Anna mendarat dibawah, remuk tak berbentuk. Ibrahim memecahkan kaca dengan tabung nitrogen, lalu meraih salah satu bundelan kabel hitam tebal.

Disudut ruang lantai 38 segerombolan panel listrik dengan kabel-kabel tebal yang saling mengikat menjulur dari atas ke bawah. Ibrahim memberikan bundelan kabel hitam yang lain untuk Brown. Dengan keraguan yang memuncak, Brown akhirnya meraih kabel. Mereka berdua meluncur kebawah dalam gumpalan kabel listrik yang licin. Bak para petugas pemadam kebakaran yang bergegas meluncur di tiang logam menuju mobil pemadam kebakaran. Berlomba dengan ganasnya api yang membakar sesuatu.

Mereka sampai disebuah lantai namun bukan lantai dasar. Instalasi listrik itu hanya menjuntai hingga lantai 10. Ibrahim Hussein membenturkan badannya yang gempal ke dinding kaca pengurung instalasi integral listrik. Brown membantu menyerahkan badannya yang lebih tinggi untuk dibenturkan dipermukaan dinding kaca yang lain. Rengkahan itu bermula dari atas.

Suasana sudah semakin kacau dan menyesakkan seluruh indra manusia. Menyesakkan retakan kaca berlubang besar untuk kedua pria pengejar takdir. Darah mengucur segar di pelipis hingga tulang frontal kepala Ibrahim. Mereka bergegas menuju sudut lantai 10. Detik itu pula, disebelah pintu baja yang menghubungkan ruang itu ke tangga darurat, dari sebuah tembok yang diganduli banyak lemari kayu roboh. Percikan api menyerak dan memercik ke badan mereka berdua. Tangan Ibrahim melepuh dan telinganya berdarah.

Darah juga mengalir disekujur tubuhnya. Api menyala-nyala dihadapan mereka berdua. Ibrahim berucap dalam patah-patah kata sambil mendorong dan mengusir Phillipus Brown dan memberikan sebuah cincin berlian dan berpesan agar Phillipus Brown memberikan kepada keluarga Ibrahim jika Phillipus Brown selamat.

Phillipus Brown bersikeras untuk menyelamatkan Ibrahim, namun Ibrahim menendangnya dalam keterpaksaan. Phillipus Brown berguling ke beberapa anak tangga. Ia bangkit dan menatap Ibrahim dalam kepedihan. Air mata mengalir deras ia persembahkan untuk seseorang yang tak pernah ia kenal sebelumnya. Phillipus Brown berhasil lolos dari kepiluan itu.

Phillipus Brown menceritakan rentetan kisah memilukan dan kejadian yang selama ini masih dipertanyakan oleh Azima terjawab sudah. Azima terkulai tangisan begitu mendengar cerita Phillipus Brown. Phillipus Brown pun mengklarifikasi kepada Jones bahwa istrinya Joanna/Anna meninggal karena bunuh diri, padahal Ibrahim telah mencegahnya. Phillipus Brown mengucapkan maaf kepada Jones karena tak berhasil menghalau Joanna/Anna untuk tidak menjatuhkan badannya ke bawah.

Ibrahim mengajarnya tentang sesuatu usaha dan berupaya sekuat raya dalam keadaan apapun, hingga Tuhan melihat kesungguhan itu dan mengulurkan tangan-Nya. Ibrahim juga mengajarnya tentang ikhlas. Ikhlas

terhadap takdir yang telah digariskan Tuhan, setelah usaha yang maksimal. Harapan besar yang kandas, belum tentu sungguh-sungguh kandas. Tuhan tak akan mengandaskan impian hamba-Nya begitu saja. Dia tak akan menaruh kita dalam kesulitan yang perih tanpa menukarnya dengan kemuliaan pada masa mendatang. Itulah yang membuat Phillipus Brown mendedikasikan hidupnya untuk umat manusia.

Peristiwa itulah yang melatarbelakanginya menjadi seorang filantropi. Dengan tegap ia memandang audien yang terpaku mendengar kisah hidupnya. Phillipus Brown memandang foto pahlawannya yang masih terpampang di proyektor. Para kandidat *Heroes* yang duduk di depan bagai dikisahkan sebuah legenda. Mereka mengusap wajah mereka, memastikan cerita itu bukanlah bualan Phillipus Brown. Tepuk tangan berhenti seketika.

Tiba-tiba telepon genggam Brown berbunyi keras. Ia terkejut, bahwa Jones sedang menelponnya saat ia masih dipanggug. Brown menekan *speaker* dan para hadirin mendengarnya. Jones memberitahu bahwa ia baru saja mencuci darahnya dan sedang menonton acara *CNN Heroes*, ia meminta maaf atas tindakannya memimpin penolakan pembangunan masjid. Ia menyesal telah memusuhi Muslim, yang mana istrinya malah ditolong oleh seorang Muslim. Jones pun bisa menerima bahwa tragedi itu adalah tragedi

umat manusia. Baik Muslim ataupun bukan, semua telah tersakiti. Jones berterima kasih kepada Ibrahim dan Azima.

Kisah yang dipaparkan oleh Brown telah membuatnya memaknai hidup yang mungkin tinggal sebentar untuknya. Jones pun mengakhiri teleponnya dengan meminta waktu untuk bertemu dengan Azima dan Brown. Telepon itu ditutup, beberapa detik kesunyian tak teraba. Tepuk tangan dengan kedalaman hati menggema kembali.

Phillipus Brown mengeluarkan kotak kecil dari sakunya sambil mengisahkan tentang pengalamannya membaca tentang keajaiban Tuhan yang menurut kepercayaan Islam, mengizinkan Muhammad sang Nabi membelah bulan. Membelah bulan dengan tangannya untuk menunjukkan pada kaum yang mengingkari-Nya bahwa kekuasaan Tuhan lebih dari apapun di dunia ini. Membelah bulan, karena kemauan masyarakat itu sendiri. Awalnya Brown tidak tertarik dengan cerita tersebut, baginya itu seperti cerita bualan tentang sihir. Lalu, Brown menyebut nama Rima Ariadaeus. Semua yang hadir bertanya-tanya siapa itu Rima Ariadadeus, tak terkecuali Hanum. Hanum pun terenyak mendengar sekelumit penggalan kisah Nabi Muhammad SAW yang membelah bulan, mukjizat Allah yang diberikan kepada Nabi penutup nabi tersebut selain mukjizat terbesarnya, Al-Qur'an. Yang mana

semua muslim mengimaninya dan non Muslimpun menghormatinya. Namun hingga kini, ada juga yang mengafirinya.

Namun, siapakah Rima Ariadaeus. Brown menjelaskan bahwa ia membaca penelitian terbaru bidang Astronomi. Ketika para Astronaut Amerika mendarat di bulan, mereka menyimpulkan ada rekahan di permukaan bulan yang memanjang sepanjang diameter bulan. Rekahan itu berbentuk urat-urat seperti sutera yang menggabungkan tengkorak depan dan tengkorak belakang kita. Menunjukkan bahwa tempurung kepala kita dulu terpisah, kemudian dalam perkembangannya mereka menyatu. Rekahan bulan yang dilihat astronaut itu dijuluki Rima Ariadaeus. Bukti keajaiban, dan malam itu Brown menganggap bahwa ia memiliki Rima Ariadeus sendiri. Lagi-lagi mulut Hanum menganga, ia baru tahu tentang keajaiban Tuhan yang telah terbukti, Brown telah menamparnya dengan fakta ilmiah tersebut.

Brown memanggil Azima Hussein, Sarah Hussein, dan Nyonya Collinsworth naik ke panggung dan Layla Brown anak angkat Brown. Brown menyerahkan Rima Ariadeus untuk mereka. Sebuah cincin dari Ibrahim Hussein yang telah dianggapnya sebagai Rima Ariadeus. Sebagai bukti kekuasaan Tuhan. Yang mempertemukan Brown dengan orang yang telah menjadi pahlawan baginya. Hadirin tampak termangu. Ribuan pasang mata kini meluruhkan tetesan air keharuan. Brown menyerahkan cincin kepada

Azima. Cincin perlambang cinta dan kemuliaan suami Azima. Sebuah cincin bulat di atasnya permata berlian berwujud bulan dan bintang dengan grafit indah di dalamnya.

Kini semua jelas, rekaman yang tak pernah dilupakan oleh Azima. Rekaman yang mengabadikan kata terakhirnya tentang kejutan spesial untuk Azima. Abe/Ibrahim tak pernah lupa. Dia tak pernah lupa akan hari ulangtahun pernikahannya pada hari nahas itu. Dia hanya berpua-pura lupa. Untuk memberikan kejutan mewah yang tak pernah tersampaikan. Dia sungguh mencintai Azima dan keluarganya.

Meledaklah tangis Azima begitupula dengan Nyonya Collins dan Sarah disisinya. Sarah memang tak pernah mengenali ayahnya dari kecil. Pesan ayahnya hanyalah memastikan hari itu, Sarah dan ibunya harus membuka jendela. Itulah kata-kata Azima pada hari akhir suaminya. Mungkin maksud Ibrahim, dia ingin berteriak sekencang-kencangnya bahwa dirinya tak melupakan hari pernikahan mereka. Dia ingin membuat suasana menjadi romantis. Dia ingin menunjukkan kepada kawan-kawan bahwa dirinya adalah pria penuh kejutan. Ia ingin pulang cepat pada hari itu dan Tuhan telah memilihkan hari terbaik untuknya, untuk berpulang pada-Nya.

Phillipus Brown membungkuk sedikit didepan Sarah, dan ia mengangsurkan tangannya. Sarah meraihnya dan Phillipus Brown mencium

punggung tangan Sarah. Brown menawarkan Sarah untuk menyekolahkaninya ke Princeton, Mesir. Cita-cita Abe ayahnya. Sarah mengangguk mantap. Seketika tepuk tangan hadirin membahana dalam ruang. Tepuk tangan yang tak biasa. Ada kedalaman ruh dan penjiwaan dalam setiap entakan tangan bertemu dengan tangan. Semua orang menyeka tetes air mata bahagia. Nyonya Collins mengeluarkan syal leher dari tas tengahnya, ia memeluk Azima. Perempuan tua bertubuh renta itu untuk pertama kalinya memakaikan kerudung untuk putri tercintanya. Tatapannya merelakan Azima untuk kembali seperti dulu lagi. Percaya bahwa hijab adalah perisai putrinya, yang tak dapat tergantikan apapun meski terjangan badai dan petir sekalipun. Isyarat telah merelakan Azima ke pangkuan Islam secara *kaffah*, sebagaimana suaminya yang pendeta terhormat itu telah ikhlas putri mereka memilih jalan yang berbeda. Meskipun rel kereta mereka berbeda, bukan berarti mereka akan selamanya tak bertemu. Mereka tetaplah keluarga yang saling mengasihi dan menyayangi hingga akhir hayat.

Bulan terbelah disini berarti filosofis dimana menjadikan cerita orang-orang yang terpisah karena “permintaan mereka” sendiri. Namun, Tuhan mempersatukan mereka kembali dalam balutan kasih sayang yang selama ini tercerai berai oleh tragedi 11 September 2001 untuk menjawab “*No*” pada pertanyaan “*Would the world be better without Islam*”.

C. Analisis Narasi Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika

Alur yang digunakan dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika adalah alur maju-mundur. Diawali pada kejadian masa lalu, yaitu kronologi penabrakan dua pesawat Amerika ke gedung World Trade Center. Kemudian, berlanjut ke perjalanan Hanum dan Rangga di Wina, Austria hingga ke New York dan Washington DC Amerika Serikat. Pada novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika mengangkat tema religiusitas dengan di latarbelakangi menapaki jejak Islam di Amerika serta, semangat untuk menyebarkan kebaikan.

Menggambarkan perjalanan mencari nilai-nilai Islam di Amerika Serikat. Religiusitas yang merupakan suatu hubungan antara manusia dengan Tuhan memiliki keterkaitan dengan kebudayaan dan Agama yang terdapat dalam kehidupan. Keterkaitan tersebut terwujudkan bukan hanya dalam bentuk ritual ibadah, tetapi dapat dalam bentuk kegiatan yang sesuai ajaran-ajaran Agama.

Pendekatan penelitian menggunakan Tzvetan Todorov. Narasi memiliki lima tahap, yang pertama dimulai dari adanya keseimbangan pada kondisi awal. Tahap kedua, muncul sebuah gangguan yang merusak keseimbangan. Tahap ketiga, gangguan semakin besar sehingga dampaknya semakin terasa. Kemudian tahap keempat, adalah upaya untuk memperbaiki gangguan. Dan selanjutnya pada tahap kelima, narasi diakhiri dengan

pemulihan menuju keseimbangan untuk menciptakan keteraturan kembali (Eriyanto, 2013: 47).

Skema naratif aktansial merupakan stuktur narasi yang fundamental yang mendasari seluruh teks. Skema ini mempunyai enam peran aktansial atau fungsi yang tersusun dalam tiga pasang oposisi biner, yaitu subjek/objek, pengirim/penerima, dan pendukung/penghambat:

1. Subjek

Merupakan satu kondisi dimana menduduki peran utama sebuah cerita, tokoh utama yang mengarahkan jalan cerita:

- a. Hanum

Merupakan sosok wanita pekerja keras dan setia. Hanum mempunyai sisi religius yang terbilang baik, dimana ia selalu mengingat Allah dalam setiap apa yang ia lakukan dan sosok wanita yang cukup tangguh. Ia bekerja sebagai jurnlis di *Heute ist Wunderbar*.

- b. Rangga Almahendra

Rangga sebagai suami dari Hanum yang baik dan setia menemani Hanum. Laki-laki yang cukup humoris dan selalu berusaha untuk menenangkan Hanum dikala panik dan gelisah dengan pekerjaannya. Sosok suami yang penuh kejutan dan slalu berusaha untuk membahagiakan istrinya.

c. Azima Hussein/Julia Collins

Sesosok wanita muallaf yang begitu penyayang, terlihat dari begitu sayangnya ia kepada ibunya yang berbeda keyakinan. Yang mempunyai nama asli Julia Collins. Azima merupakan sosok yang lembut dan baik hati.

d. Ibrahim Hussein/Abe

Ibrahim Hussein merupakan Suami Azima Hussein. Pada novel ini, Ibrahim memiliki peran yang sangat penting sebagai tokoh tambahan, walaupun dirinya terdeskripsikan sebagai cerita masa lampau. Karakteristik dirinya pun diketahui berkat cerita tentang dirinya, berbeda dengan tokoh lainnya yang dideskripsikan sebagai tokoh hidup. Ibrahim Hussein adalah tokoh yang sangat menyayangi keluarga, menghormati orang tua, serta memiliki sikap religius yang cukup baik dengan ajaran agama yang diaplikasikan di dalam kehidupannya.

e. Michael Jones

Michael Jones merupakan tokoh tambahan yang memiliki peran yang cukup penting di dalam novel ini. Dia merupakan tokoh yang memiliki sifat penyayang, terutama kepada istrinya. Akan tetapi rasa benci pun terbentuk di tokoh tersebut, akan kejadian WTC 9/11 karena rasa cinta yang begitu besar kepada istrinya. Selain itu dia adalah orang yang memiliki hati yang baik.

f. Gertrud Robinson

Gertrud adalah atasan Hanum di *Heute ist Wunderbar*. Perempuan berdarah campuran Jerman-Amerika adalah perempuan berwajah kukuh dengan kekokohan kemauan. Gertrud yang suka memberi Hanum tugas-tugas berat ini memiliki sifat yang tidak dapat diperkirakan. Dia begitu sayang terhadap ibunya dan tak ingin membuat kecewa ibunya. Walaupun Gertrud seorang penyang, tetapi dia bukanlah seorang yang taat beribadah ataupun religius.

Orang yang mempunyai toleransi yang tinggi terhadap keyakinan orang lain. Teliti dan pintar dalam pekerjaannya.

g. Phillipus Brown

Seorang *miliuner* suatu firma investasi dari New York. Brown seorang pebisnis yang kemudian menjadi filantropis. Sang dermawan yang telah membagikan pundi-pundi keuntungan perusahaan dan selalu mendistribusikan kekayaannya ke negeri-negeri yang dirundung perang dan kelaparan. Phillipus Brown memiliki karakter yang ramah, sopan, dan terbuka kepada orang lain.

Sedangkan tokoh dalam novel yang muncul namun secara kuantitatif kurang dibandingkan tokoh-tokoh diatas antara lain:

a. Jacob

Jacob merupakan salah satu penulis yang juga di handalkan *Haute Ist Wunderbar*, sebagai individu yang pernah menulis akan Islam

walaupun masih bersifat *sentiment*. Jacob merupakan dilema bagi Hanum, dimana situasi memungkinkan atasannya Gertrud memintanya untuk meliput korban tragedi 11 September 2001 di Amerika. Tragedi tersebut diduga terjadi karena ulah teroris Muslim.

Hal ini lah, yang membuat Gertrud meminta Hanum sebagai satu-satunya jurnalis muslim yang ia punya untuk meliput para korban, tetapi Hanum ragu dengan liputan yang mengorbankan nama baik agama yang ia anut. Namun, ia juga tak mungkin membiarkan jurnalis yang beragama lain untuk meliput kasus ini, dan bila Hanum tidak cepat mengambil keputusan untuk menyanggupi melakukan peliputan maka hal ini akan diambil alih oleh Jacob dan hal ini lah yang memberikan dilema tersebut.

Apa yang di pikirkan Hanum adalah satu kenyataan dimana dengan teks

“ada di balik otakku yang terus menggedor-gedor nurani. Aku jug memikirkan kata-kata Gertrud yang terakhir tadi. Jikapun aku menolak bahkan mengundurkan diri, toh akhirnya perusahaan ini akan tetap menulis artikel ini”.

Aku tak bisa membayangkan seorang Jacob menulis artikel tentang Islam.

Aku tak akan pernah rela jika Jacob yang harus mengambil alih tugas ini.

b. Fatimah Fatma

Teman Turki Hanum. Sudah setahun lebih dia menghilang. Fatimah merupakan sosok yang berjasa dalam memberikan motivasi untuk

bekerja di *Heute ist Wunderbar*. Fatimah Fatma yang selalu mendengarkan keluh kesah Hanum selama di Wina.

Tokoh-tokoh ini merupakan tokoh dominan yang mengatarkan alur cerita novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika, bila melihat pola ada alur cerita lebih memberikan penekanan pada tokoh-tokoh tersebut sebagai sudut pandang orang pertama atau tokoh sentral dalam cerita. Pada novel ini terbilang unik, karena tokoh yang menjadi sentral cerita terdapat dua tokoh yaitu pada tokoh Hanum dan Rangga. Kedua tokoh ini sama-sama menggunakan “aku” sebagai pelaku dan penerima kejadian tersebut dan orang yang mengetahui cerita tersebut. Hanum dan Rangga menjadi tokoh sentral dalam novel ini.

2. Objek

Merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh subjek. Objek bisa berupa orang, tetapi bisa juga sebuah keadaan atau kondisi yang dicita-citakan:

No.	Tokoh	Kutipan	Analisis	Hlm
1	Hanum	Selalu berusaha berfikir positif dalam menghadapi berbagai hal yang dihadapinya terlihat pada kutipan berikut “Dan ini harus di lawan. Bukan dengan	Di antara tangisan yang tak berguna ini aku tak boleh menunjukkan kekesalanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang. Tidak! Lapang bukan berarti runtuh	65 dan 116

		<p>bom dan meriam. Tetapi dengan kapasitas intelektual yang kumiliki</p>	<p>usaha tak berbekas.</p> <p>Hanum merasakan titik keterpurukan hingga menangis namun karna jiwa pantang menyerah dan pemikiran positif yang ia miliki ia bangkit dari keterpurukan keadaan yang ia hadapi. Karena baginya tidak ada yang sia-sia. Hanum yang merasakan kehilangan pelindungnya yaitu suaminya Rangga setelah mereka terpisah di Amerika.</p> <p>Hingga ia merasa jika ini adalah takdir Allah yang menginginkan mereka terpisah. Hingga jarang yang terpisah Hanum lelah dan terlelap dalam tidurnya</p>	
2	<p>Julia Collins/Azima Hussein</p>	<p>Adalah perempuan berhati emas yang telah memberikan perhatiannya serta upaya untuk memberikan bantuannya kepada Hanum saat kondisi yang tepat disaat keadaan lemah sebagai akibat</p>	<p>Julian Collins (Azima Hussein), adalah perempuan berambut pirang kemerahan dan berkacamata tebal adalah malikat bertangan ringan yang akan menyelamatkan ku di New York, dia membersihkan luka di lututku dengan</p>	46

		kemarahan publik pasca 11 September 2001 kepada masyarakat Muslim di Amerika	seksama, aku hanya dapat menjerit-jerit ketika kapas beralkohol di tekan di inti luka sayatan. Lalu, aku jika di tahu aku ini (Hanum) dokter gigi yang mensiun dini karena takut melihat darah.	
3	Gertrud Robinson	Aku hanya mau bilang, motif para Muslim yang mengaku jihad dengan melakukan teror itu jika dirunut-runut adalah masalah ekonomi. Jangan kau salahkan Islam. Tidak ada kaitannya sama sekali. Sama seperti koran ini, Gertrud. Mencari sensasi bukan karna kebenaran, tapi karena harus menyambung hidup biduk ekonomi yang sudah terseok-seok". Ucapku akhirnya	Gertrud tertuju pada pemikiran Hanum tentang motif dari tragedi berdarah ini kepada Gertrud. Hanum menjelaskan bahwa tragedi ini semata-mata bukan karena kebencian namun karena tuntutan ekonomi yang sudah sangat sulit	97
4	Joana Jones/Anna	Merupakan keluarga dari korban 11 September 2001. Disaat wawancara banyak kata-kata Jones yang hanya menyudutkan "Ya, saudara-saudara seiman mereka yang telah merenggut paksa	Ada makna ketidakrelaan menyembul dalam hatiku yang paling dalam. Aku tercenung. Aku tidak terima kata-kata Jones yang sepihak.	63

		orang yang kucintai. Aku orang yang berdosa jika tak membuat gerakan protes ini		
5	Rangga	<p>“Aku ada ide, say. Bagaimana kalau besok kita jalan-jalan sambil melakukan <i>Snow Ball Sampling</i> aku menawarkan ide menanyai orang secara acak saat jalan-jalan. Kemudian melau orang-orang ini kami gali referensi siapa yang kira-kira lebih tepat menjadi narasumber. Dengan cara ini aku berharap besok kami punya banyak waktu untuk menikmati New York, baru kemudian lusa kami coba mencari profil narasumber yang lebih menarik dibandingkan pilihan Gertrud. Tentu ini jalan yang sedikit terjal, tak mudah menemukan orang yang tepat dalam waktu singkat. Dari awal memang Hanum tidak tertarik dengan nama-nama yang disodorkan Gertrud. Kurasa istriku ini terlalu percaya diri</p>	Rangga, selalu membantu apa yang menjadi kesulitan istrinya, dari mulai Hanum kesulitan mencari narasumber dan mencari tempat terbaik. Hingga menyelesaikan pengetikan data riset Hanum.	262

		<p>dengan pilihannya melakukan <i>on the spot research</i>. “Tapi bisa apa aku? Aku harus meyakinkannya aku siap membantu”.</p> <p>Aku membenahi semua data dan dokumen riset liputan Hanum yang berserakan di meja hotel. Dengan mata terkantung, ku pegang foto-foto narasumber Hanum untuk dikirim surel ke Gertrud Robinson dari laptop Hanum. Kucermati juga daftar panjang nama orang yang nasibnya selesai pada Selasa, 11 September 2001, milik Hanum menyedihkan</p> <p>Aku yakin semua ini adalah <i>grand design</i> Allah. Tak mudah memahami jalan takdir, karena takdir tak akan berjalan dengan arahan navigasi manusia. GPS Tuhanlah penentunya. Jalan yang akhirnya mempertemukan aku dan Hanum dalam suatu kebetulan,</p>	<p>Rangga tentang rasa syukur yang tak terhingga karna Allah telah mengatur semua jalanan takdir dan cerita yang indah hingga memberikan banyak pelajaran baginya. Bersama istrinya Hanum dalam suatu tujuan, mampu melewati badai dan goncangan dipesawat. Melakukan semua ini untuk satu tujuan yaitu mencari kebenaran di muka dunia.</p>	60
--	--	---	--	----

	<p>duduk bersama dalam tubuh si burung besi perkasa yang dengan tenang melewati badai dibawah sana, menuju satu tujuan</p> <p>Islam itu sempurna, tapi Muslim itu tidak pernah sempurna. Mereka membajak Islam. Ku katakan, Islam sejati membenci aksi terorisme, apapun dalilnya</p>	<p>Islam adalah agama yang sempurna namun tidak semua Muslim sempurna, mereka membawa nama baik Islam untuk kepentingan pribadi mereka. Islam sejati tidak akan melakukan aksi teror demi kepentingan semata, Islam tidak pernah mengajarkan terorisme apapun dalilnya.</p>	259
	<p>Ada banyak hal berkecamuk dalam pikiran. Tentang semua hal perjalanan ke Amerika ini. Tentang banyak keajaiban Allah dalam memisahkan dan mempertemukan raga dan jiwa.</p>	<p>Rangga yang selalu memikirkan masa dimana banyak keajaiban yang Allah tunjukan padanya dari mulai perpisahannya dengan Hanum hingga dipertemukan pada situasi yang tidak diduga</p>	260
	<p>Besok-besok jangan lah kau sok berani. Ini New York bukan Wina, say. New York itu seperti Jakarta. Penuh kriminalitas. Penuh orang-orang bermuka manis namun ada maunya.</p>	<p>Rasa kekawatiran Rangga akan istrinya yang memiliki sifat pemberani tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapi dikota New York yang kejam seperti Jakarta.</p>	257

		Orang seperti Azima satu dari sejuta. Tapi yang lain untung saja berandalan-berandalan dilorong dan metro itu tidak lancang padamu...”		
--	--	--	--	--

Pada sub objek ini, sebagaimana definisi dari objek merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh subjek, dalam hal ini penulis Novel baik Hanum maupun Rangga, namun pribadi secara sesungguhnya adalah pihak yang diberikan tugas, yang menghasilkan impact positif bagi dirinya maupun bagi pembentukan opini positif yang kelak akan disamapaikan secara luas pada publik.

Dalam hal ini, umat Muslim baik di Amerika maupun di Indonesia sebagai Negara kedua penulis berasal, dengan adanya penugasan yang diberikan oleh Gertrud Robinson selaku pimpinan Kantor berita *Heunte ist Wunderbar*, sebagai kantor berita yang memiliki visi informasi dan bisnis tentunya, satu kasus khususnya kasus sebesar Tragedi WTC 9/11 yang menimpa WTC merupakan bagian dari *oportunity* sebagai perusahaan yang melihat ruang tersebut memberikan efek ekonomi bagi perusahaan dalam hal ini *Heunte ist Wunderbar*.

Bukan mustahil publik akan terdorong untuk mengetahui atau paling tidak memanfaatkan satu kondisi dari tersebut, dimana publik pada prinsipnya haus akan informasi dan berusaha untuk mencari informasi.

Dengan proses pencarian informasi yang dilakukan publik merupakan rantai pasokan bagi perusahaan, dan salah satu dari sekian banyak sumber daya manusia yang ada maka Hanum merupakan tokoh yang dirasa cocok untuk melakukan observasi dan sekaligus mengangkat berbagai aspek dari apa yang dapat digali.

Sebagaimana disampaikan bahwa *Heunte ist Wunderbar*, tentunya sebagai perusahaan memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk melaksanakan tugas ini, disana ada Jacob merupakan salah satu penulis yang juga di handalkan *Haute Ist Wunderbar*, sebagai individu yang pernah menulis akan Islam walaupun masih bersifat *sentiment*. Jacob merupakan dilema bagi Hanum, dimana situasi memungkinkan atasannya Gertrud memintanya untuk meliput korban tragedi WTC 11 September 2001 di Amerika.

Tragedi tersebut diduga terjadi karena ulah teroris Muslim karena hal ini lah Gertrud meminta Hanum sebagai satu-satunya jurnalis Muslim yang ia punya untuk meliput para korban, tetapi Hanum ragu dengan liputan yang mengorbankan nama baik agama yang ia anut. Namun, ia juga tak mungkin membiarkan jurnalis yang beragama lain untuk meliput kasus ini, dan bila Hanum tidak cepat mengambil keputusan untuk menyanggupi melakukan peliputan maka hal ini akan diambil alih oleh Jacob dan hal ini lah yang memberikan dilema.

Ditengah dilema tersebut Hanum berupaya untuk menanamkan sugesti positif, selalu berusaha berfikir positif dalam menghadapi berbagai hal yang dihadapinya terlihat pada kutipan berikut:

“Dan ini harus di lawan. Bukan dengan bom dan meriam. Tetapi dengan kapasitas intelektual yang kumiliki, dari sugesti positif inilah Rangga sebagai suami berusaha untuk membentuk baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Rangga, selalu membantu apa yang menjadi kesulitan istrinya, dari mulai Hanum kesulitan mencari narasumber dan mencari tempat terbaik. Hingga menyelesaikan pengetikan data riset Hanum hal ini tercermin dalam kalimat:

“Aku ada ide, say. Bagimana kalau besok kita jalan-jalan sambil melakukan Snow Ball Sampling,”

Aku menawarkan ide menanyai orang secara acak saat jalan-jalan. Kemudian melui orang-orang ini, kami gali referensi siapa yang kira-kira lebih tepat menjadi narasumber. Dengan cara ini aku berharap besok kami punya banyak waktu untuk menikmati New York, baru kemudian lusa kami coba mencari profil narasumber yang lebih menarik dibandingkan pilihan Gertrud. Tentu ini jalan yang sedikit terjal, tak mudah menemukan orang yang tepat dalam waktu singkat. Dari awal memeng Hanum tidak tertarik dengan nama-nama yang disodorkan Gertrud.

“Kurasa istriku ini terlalu percaya diri dengan pilihannya melakukan on thespot research. Tapi bisa apa aku? Aku harus meyakininya aku siap membantu.”

Dalam kegigihan dan tekad serta sugesti positif untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang di emban, Tuhan memberikan kemudahan, berupa jalan dan pertemuan dengan narasumber-narasumber yang secara langsung memberikan kontribusi atas selesainya observasi. Dalam jalan dan kemudahan Tuhan tersebut mempertemukan Hanum dengan Anna Jones Istri dari Michael Jones, sekaligus korban tewas dalam tragedi WTC 9/11.

Tuhan juga mempertemukan Hanum dengan Julia Collins, seorang mualaf sebagai narasumber untuk Hanum yang pro terhadap tragedi tersebut, sekaligus istri dari korban yang terkena dampak dari tragedi WTC 9/11. Julia memiliki 2 nama yaitu 1 nama ia ketika belum menjadi mualaf (Julia Collins) dan setelah ia menjadi mualaf ia memiliki nama muslim (Azima Hussein), namun diterima dengan kehangatan, terlebih pertemuan Hanum dengan Julia Collins.

Dengan latar belakang mewujudkan pertemuan dengan pondasi dasar kekeluargaan yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar bagi kekayaan informasi yang diterima Hanum untuk mewujudkan sebuah tulisan atau hasil peliputan yang dapat menjadi rujukan dengan dasar kejujuran dan fakta nyata di lapangan dengan mengedepankan objektivitas.

3. Pengirim (*destinator*)

Dalam analisis narasi ditekankan pada penentu arah, memberikan aturan dan nilai-nilai dalam narasi. Pengirim umumnya tidak bertindak

secara langsung, ia hanya memberikan perintah atau aturan-aturan kepada tokoh dalam narasi, dari hasil telaah terhadap narasi novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika, dapat di tarik petikan dalam relasi Pengirim (*destinator*), sebagai berikut:

No.	Tokoh	Kutipan	Analisis	Hlm
1	Julia Collins/Azima Hussein	Julia atau Azima di minta untuk menjadi narasumber artikelnya namun Julia menolak tanpa alasan yang begitu jelas tetapi anaknya Sarah meminta ibunya untuk menyetujui permintaan Hanum, Sarah pun berusaha membujuk ibunya.	Hanum tak tahu apa yang sedang dipikirkannya. Keteguhkan hatinya, aku butuh dirinya, tapi dia tetap menggeleng. <i>Gesture</i> Sarah yang ada di sampingnya seolah membujuk agar menyetujui. Tapi, Julia tetap pada kekokohan prinsipnya. Julia Maafkan aku (Kata Hanum), aku berencana menulis profilmu sebagai salah satu keluarga korban WTC New York dari kalangan muslim	309
2	Hanum	Julia tahukah engkau, koranku memintaku membuat ulasan tentang serangan tragedi WTC 9/11, mereka ingin banyak mendapatkan opini dari orang-orang Amerika yang anggota keluarganya menjadi korban WTC	Ketertarikanku kini beralih pada klip gambar gedung WTC yang sudah hancur, disebalah sana ada 2 menara WTC dan ada gambar satu gedung lainnya yang besar-besar dan di tulis dengan spidol hitam WTC 7, menyusul	166

			<p>runtuh kemudian. Kliping Koran itu tampak lusuh dan sudah berubah warna di sudut-sudutnya terdapat waktu yang beredar delapan tahun kemudian. Catatan demi catatan ditorehkan disetiap gambar kliping. Semua tulisan dalam foto dan kliping itu bernuansa makna yang sama, keanehan dan kegagalan yang menyelimuti tragedi WTC 9/11.</p> <p>Hanya ada satu penjelasan yang masuk akal mengapa kedua gedung itu tiba-tiba runtuh seketika dan demikian serempak, satu-satunya alasan; struktur bajanya dilemahkan, sehingga tidak kuat menerima beban, sesederhana itu, Azima menatapku dengan pandangan tajam, seoralah-oleh sebuah keyakinan menacap di hatinya terlalu lama namun, tidak ada satupun yang mengiyakannya. “Dilemahkan?”, maksudnya ada yang sengaja meledakkannya,</p>	
--	--	--	--	--

			aku masih melihat foto menara utara, selatan gedung WTC 7 yang dicoreti banyak anak panah, lalu ada anak panah besar yang diwarnai spidol merah dimana utara, para korban yang selamat, sebagian besar adalah mereka yang berada dibawah anak pesawat, saat melewati bagian anak tangga di lantai bawah, mereka mendengar ledakan berkali-kali di lantai-lantai yang kuberi anak panah ini, jelas Azima yakin semua yang di tulis di catatan ini adalah hail riset yang mendalam.	
3	Gertrud Robinson	Bagus, Hanum! Kau tahu, aku sudah meminta Dewan Direksi untuk menonton acara ini sekarang. Dan mereka puas. Mereka puas dengan garapanmu ini. Mereka yakin ini bias menjual. Tulis artikel dengan keajaiban-Mu begitu kau pulang, Hanum,” sergap Gertrud penuh semangat	Gertrud, merasa senang atas keberhasilan Hanum ketika Hanum dapat menyelesaikan artikel dan mengangkat nama kantor surat kabarnya di Wina. Ya Tuhan aku .. aku telah salah menilai orang, aku benar-benar mengingat nama itu, diantara nama-nama yang lain, ya, aku telah salah menilai Gertrud Robinson, lagi-lagi aku tak percaya dengan semua keajaiban di	141

			Amerika ini, nama itu ada dalam daftar hasil riset narasumber milik Gerturd yang kusiasiakan	
4	Michael Jones	<p>Jones menjadi narasumber mewakili non Muslim dimana perempuan yang paling kusayang itu tewas bersama hancurnya gedung itu. Dia bekerja disalah satu lantai di WTC Utara. Aku tak tahu harus kemana mukaku di arahkan jika aku tak memperotes bangunan masjid ini yang akan didirikan. Orang-orang itu telah membunuh istriku dengan keji</p> <p>Sudah kuputuskan baru saja. Aku menerima tawaranmu menjadi narasumbermu. Tapi dengan satu syarat, pakailah nama Muslimku, bukan nama Julia, dalam laporanmu</p>	<p>Hanum menemukan narasumber dari sisi non Muslim ketika sedang terjadinya kerusuhan, ia adalah Michael Jones. Keadaan yang Jones hadapi ketika kehilangan</p> <p>Hanum menemukan narasumber Muslimnya yang sangat sulit ia temui. Dengan sedikit memohon dan menjelaskan akhirnya Julia/Azima menerima tawaran Hanum untuk menjadi narasumber artikel yang Hanum sedang ketjakan</p>	<p>141</p> <p>124</p>

Pengirim (*destinator*) merupakan analisis narasi ditekankan pada penentu arah, sebagaimana bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Hanum yang di serahkan tanggung jawab atau tugas peliputan, dengan berbagai persoalan dan problematika serta dukungan yang positif dari suami mengantarkannya menemukan tokoh lain. Namun, tugas yang diberikan bukanlah tugas yang mudah ditengah terbentuknya *stereotype* Islam dan isu terorisme, pasca tragedi WTC 9/11.

Islam terutama pasca tragedi WTC 9/11 atau biasa juga dikenal sebagai tragedi *The Black September* sering dikaitkan dengan terorisme. Peristiwa momentual di teritori Amerika Serikat sebagai negara adidaya yang terlihat hampir memiliki segala bentuk sumberdaya pencegahan terorisme menimbulkan ketegangan baru yang memanaskan suasana global. Amerika Serikat menyatakan Afghanistan bertanggung jawab atas peristiwa yang menimbulkan kerusakan serta korban tewas yang cukup besar saat itu.

Secara spesifik kelompok *Al-Qaeda* yang dipimpin Osama bin Laden yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap penyerangan tersebut menurut George W. Bush. Amerika Serikat pasca tragedi WTC 9/11 mengeluarkan kebijakan *War on Terrorism* yang mengajak negara-negara dunia ikut berpartisipasi dan mendukung Amerika Serikat dalam memberantas habis teroris internasional. Dalam argumentasinya George W. Bush menganggap terorisme merupakan isu yang mengganggu keamanan

bersama bangsa-bangsa di dunia sehingga ia beranggapan hal ini harus disikapi bersama oleh setiap bangsa sebagai masyarakat Internasional.

Fakta dan kondisi inilah yang menjadi spiral tak berujung pada publik Amerika yang saat itu sebagai korban, memberikan warga lain bagi Muslim yang pada akhirnya disikapi secara keras oleh segelintir orang-orang Amerika garis keras untuk melakukan intimidasi dan tindakan-tindakan yang tidak menyenangkan yang secara langsung di alamatkan oleh warga Muslim baik warga Muslim berkulit putih apalagi Muslim dari keturunan atau warga Negara lainnya.

Konteks ini melahirkan implikasi berupa keraguan bagi narasumber sebagaimana kutipan dalam teks novel.

“Namun, Julia menolak tanpa alasan yang begitu jelas tetapi anaknya Sarah memintai ibunya untuk menyetujui permintaan Hanum, Sarah pun berusaha membujuk ibunya Hanum tak tahu apa yang sedang dipikirkannya dan keteguhkan hatinya. Hanum butuh dirinya, tapi dia tetap menggeleng. Gesture Sarah yang ada di sampingnya seolah membujuk agar menyetujui”.

“Tapi, Julia tetap pada kekokohan prinsipnya. Julia Maafkan aku (Kata Hanum), aku berencana menulis profilmu sebagai salah satu keluarga korban WTC New York dari kalangan muslim”.

Berdasarkan teks diatas menunjukan adanya sisi keraguan, akankah bila menjadi narasumber yang independen yang berimplikasi pada dirinya di kemudian hari, dan hal ini relatif wajar, sebagaimana disampaikan oleh narasumber Jones dengan kutipan teks

“Sudah kuputuskan baru saja. Aku menerima tawaranmu menjadi narasumbermu. Tapi dengan satu syarat, pakailah nama muslimku, bukan nama Julia, dalam laporanmu”.

Pasca tragedi WTC 11 September 2011, bukanlah wajah yang ramah, terutama pada kaum muslim, bukan hanya warga dari Negara-negara Islam, bahkan terhadap warga negaranya yang muslim pun berbagai tindakan rasisme terjadi dari catatan *Council on American Islamic Relation (CAIR)* mencatat lebih dari 14 ribu kasus rasisme dialami masyarakat muslim di Amerika dan hal ini juga dirasakan oleh penulis novel ini Hanum dapat dilihat pada bagian objek diatas dengan kutipan

“Julia Collins (Azima Hussein), adalah perempuan berambut pirang kemerahan dan berkacamata tebal adalah malaikat bertangan ringan yang akan menyelamatkan ku di New York, dia membersihkan luka di lututku dengan seksama, aku hanya dapat menjerit-jerit ketika kapas ber-alkohol di tekan di inti luka sayatan. Lalu, aku jika dia tahu aku ini (Hanum) dokter gigi yang mensiun dini karena takut melihat darah”

Dengan demikian wajar bila ada narasumber yang keberatan untuk mencantumkan identitas dirinya, namun apa yang telah di lakukan Hanum dalam observasi dan tulisan, karena dengan kerja keras Hanum dibantu Rangga berbagai aspek positif secara langsung dirasakan kantor berita sebagaimana tercantum dalam kutipan

“Bagus, Hanum! Kau tahu, aku sudah meminta Dewan Direksi untuk menonton acara ini sekarang. Mereka merasa puas dengan apa yang di buat oleh Hanum dan mereka yakin ini bisa menjual.

*Tulis artikel dengan keajiban ini begitu kau pulang, Hanum,”
sergap Gertrud penuh semangat”*,

Dari apa yang di hasilkan Hanum bersama Rangga memberikan informasi dan pandangan jelas berkenan dengan peliputan dan peristiwa, Gertrud ingin mendudukan *Heunte ist Wunderbar*, sebagai kantor berita yang memberikan atau menyajikan informasi independen dengan mengangkat realitas, dari apa yang sebenarnya terjadi dan bagaimana persepsi masyarakat Amerika Serikat terhadap peristiwa WTC 9/11.

Potret Islam di Amerika seolah-oleh ternoda oleh aksi tersebut, tak heran jika umat Islam meski mereka tidak terlibat, tidak setuju atau bahkan marah dan mengutuk dengan keras tindakan biadab tersebut ikut terkena dampak tersebut. Sejumlah media masa melaporkan umat Islam terkena getahnya sebagaimana laporan yang disampaikan *Council on American Islamic Relation (CAIR)*.

4. Penerima

Dalam analisis narasi Tzvetan Todorov didefinisikan sebagai karakter yang berfungsi sebagai nilai dari pengirim (*destinator*). Fungsi ini mengacu kepada objek tempat dimana pengirim menempatkan nilai atau aturan dalam cerita, dan pada kontens ini dimana beberapa narasumber memberikan pandangan penyesalan terhadap peristiwa yang pada akhirnya berimplikasi

terhadap warga muslim secara keseluruhan, sebagaimana teruang dalam kutipan sebagai berikut:

No.	Tokoh	Kutipan	Analisis	Hlm
1	Julia Collins/Azima	Julia, aku tahu sekarang ini aku tak berdaya. Kamulah satu-satunya tempatku bergantung. Jadi, kuat tidak kuat, aku harus siap kuat	Hanum menerima ajakan Julia untuk ikut dengannya. Sementara waktu, sampai nanti Hanum merasa sehat akan mengantar Hanum pulang	124
2	Joana Jones/Anna	Anna Jones, rasa penyesalan Jones setelah delapan tahun ia memiliki rasa kebencian pada umat muslim, namun ia mengerti mengapa selama delapan tahun ini semua baru terbuka. Selama ini Jones sudah berusaha melakukan bunuh diri sebanyak 2 kali namun tidak ada yang berhasil, hingga Tuhan memberikannya sebuah penyakit yang mematikan, yaitu gagal ginjal	Aku menyesal mengapa setelah delapan tahun, semua ini baru menjadi jelas. Tapi hari ini aku sadar, mengapa Tuhan membuat ku menunggu selama ini. Setelah Anna tewas, aku merasa hidupku sudah tak berguna lagi. Delapan tahun yang menyesakkan, delapan tahun hidup dalam dendam. Dua kali aku mencoba bunuh diri. Tapi Tuhan tak merestuinnya. Hingga sebulan lalu, aku divonis gagal ginjal. Dan kini aku mulai menjalani terapi. Kalian tahu Aku ingin cepat-cepat mati	312
3	Ny. Hyacinth Collinsworth	Ibu menurutiku karena aku, anak satu satunya berpindah agama. Ketika aku	Orang tua Azima melarang Azima karena ia adalah satu satunya anak yang ia miliki.	179

		akhirnya dinikahi Abe, hubungan ku dan orang tuaku semakin meruncing, terutama dengan ibu. Aku dan Abe pindah ke New York untuk mencari pengalaman baru	Setelah ibunya tahu hubungan Azima dan ibunya menjadi renggang. Azima menjadi seorang muallaf setelah menikah dengan Abe suami Azima yang seorang muslim lalu ia menjalani kehidupan barunya di New York	
4	Phillipus Brown	sayang sekali, Bali jadi lebih terkenal karena pernah dibom ya? Ironis. Aku percaya muslim sejati tidak demikian	Phillipus Brown yang mempercayai jika muslim yang baik tidak akan melakukan hal buruk seperti terorisme	179
5	Hanum	Aku mulai paham sekarang mengapa Gertrud memintaku. Dia bermaksud baik. Gagasan “Would the world be better whithout islam?” itu berkesempatan dikatakan tidak, dengan aku sebagai penulisnya. Iya, itu memang benar maksud tersembunyinya Aku baru sadar, jangan-jangan ini bukan kebetulan biasa aku berkenalan dengan Fatma, dia mencarikan pekerjaan untukku, aku bertemu dengan Getrad di perusahaan yang terancam bangkrut,	Hanum memahami apa maksud dan tujuan Getrud memintanya untuk membuat artikel yang berjudul “Would the world be better whithout islam?” dengan Getrud meminta Hanum menulis artikel ini, ini semua bisa dikatakan “Tidak”. Semua kejadian yang ia alami seperti sudah direncanakan oleh Allah, untuk Hanum membantu memperbaiki nama baik Islam agama yang ia percayai sebagai penuntun yang tepat. Dari pertemuannya dengan Fatma di Wina, lalu Fatma memberikan	50

		hingga omong kosong agenda dewan direksi untuk membuat artikel yang akan mengubah dunia	pekerjaan pada Hanum dan Hanum bertemu dengan Gertrud diperusahaannya yang hampir bangkrut. Hingga agenda pembuatan artikel yang dibuat untuk mengubah kebenaran dan membuka pemikiran orang di seluruh dunia.	
--	--	---	--	--

Hasil telaah pada penerima (*reciever*) yang didefinisikan sebagai karakter yang berfungsi sebagai nilai dari pengirim (*destinator*) merupakan katalisator dari bagian sebelumnya, yang memberikan penjelasan pada pembaca akan detail karakter dalam cerita. Memberikan gambaran kondisi masalah baik yang bersifat langsung atas masalah maupun sebagai bentuk dukungan bahwa masalah tersebut ada dan nyata, dengan demikian bagian ini mempertegas bahwa tokoh-tokoh dalam cerita tersebut secara langsung merasakan apa yang menjadi masalah mereka berkedudukan sebagai subyek dan objek dari masalah.

Sehingga, berbagai gambaran pun muncul khususnya gambaran akan keraguan, gambaran akan makan dari peristiwa yang terjadi sebagaimana disampaikan dan tertuang dalam teks

“Julia, aku tahu sekarang ini aku tak berdaya. Kamulah satu-satunya tempatku bergantung. Jadi, kuat tidak kuat, aku harus siap kuat”

Dari kutipan diatas jelas adanya keresahan bahwa didepan sana ada masalah yang telah terjadi buntut dari tindakan rasis sebagai akibat peristiwa WTC 9/11 yang tentunya tidak semua warga Amerika non Muslim melakukan tindakan rasis dan diskriminasi, hal inilah yang memunculkan adanya kepasrahan dari sosok Hanum bahwa ia di kelilingi oleh masalah sosial hal ini tampak pada teks

“Hanum menerima ajakan Julia untuk ikut dengannya sementara waktu sampai nanti Hanum merasa sehat akan mengantarkan Hanum pulang”.

Efek dari ini semua memunculkan peningkatan aksi *profiling*. *Profiling* adalah tindakan untuk mencurigai seseorang hanya karena etnisitas atau rasnya, hari-hari penuh ketakutan memang sempat mewarnai kehidupan sehari-hari umat Islam, termasuk di beberapa Negara bagian (Dearborn, Michigan) khusus Dearborn adalah sebuah daerah dengan komunitas warga Arab dan keturunan Arab terbesar di Amerika.

Sisi lain dari masalah ini adalah sangat banyak masyarakat Amerika tak percaya bahwa peristiwa WTC 9/11 dilakukan oleh orang-orang muslim. Fakta-fakta ilmiah telah mementahkan bahwa keruntuhan gedung kembar itu benar-benar oleh pesawat, melainkan oleh rencana peruntuhan gedung oleh bom yang sangat rapih oleh Yahudi Amerika. Sangat ironis dan mudah terbaca, gedung kembar tinggi itu ditabrak pesawat di atas, tapi runtuhnya ambruk rapih ke bawah (bukan terguling) yang menunjukkan bom sudah

dipasangi dengan rapih di tiap lantai. Selain itu, kerangka baja gedung WTC yang sangat tinggi dan kokoh tidak akan membuatnya runtuh ditabrak pesawat, kecuali pesawat yang ukurannya minimal 5 kali lipat gedung itu, sebagaimana diungkapkan dalam teks

“Phillipus Brown, sayang sekali, Bali jadi lebih terkenal karena pernah dibom ya? Ironis. Aku percaya muslim sejati tidak demikian, Phillipus Brown yang mempercayai jika muslim yang baik tidak kan melakukan hal buruk seperti terorisme”.

Bila melihat beberapa indikasi positif dari pernyataan narasumber yang meragukan bahwa dibalik tragedy WTC 9/11 adalah Islam yang disimbolkan sebagai teroris, rupannya Tuhan memberikan makna yang berbeda dari makna yang disimbolkan oleh manusia. Manusia boleh menentukan apa yang ia masuk dan ia rekayasa, namun Tuhan sebagai penentu atau pada kasus WTC 9/11 dapat digaris bawahi dengan tebal, bahwa apa yang terjadi pada peristiwa WTC 9/11 dapat dijawab dan dapat dilihat QS Ali Imran/3 : 54 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman. وَمَكْرُؤًا وَّمَكْرَ اللَّهِ^ط وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

“Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya” dan hal inilah yang memperjelas bahwa tangan Tuhan dalam bentuk *blessing in disguise* (hikmah tak terduga) adalah nyata dibalik peristiwa WTC 9/11 dan ini diakui oleh masyarakat Islam Amerika.

Karena peristiwa WTC 9/11 yang sangat mengerikan itu dituduhkan kepada Islam, berbagai lapisan masyarakat Amerika justru kemudian

terundang curiositasnya untuk mengetahui Islam lebih jauh. Sebagian karena murni semata-mata ingin mengetahui saja, sebagian lagi mempelajari dengan sebuah pertanyaan dibenaknya:

"Bagaimana mungkin dalam zaman modern dan beradab ini agama mengajarkan teror, kekerasan dan suicide bombing dengan ratusan korban tidak berdosa?".

Tapi keduanya berbasis pada hal yang sama: *ignorance of Islam* (ketidaktahuan sama sekali tentang Islam). Sebelumnya, sumber pengetahuan masyarakat Barat (Amerika dan Eropa) tentang Islam hanya satu yaitu media yang menggambarkan Islam tidak lain kecuali stereotip-stereotip buruk seperti teroris, uncivilized, kejam terhadap perempuan dan sejenisnya.

Dan inilah yang Hanum baru sadari apa dibalik dari penugasannya sebagaimana teks

"Aku mulai paham sekarang mengapa Gertrud memintaku. Dia bermaksud baik. Gagasan "Would the world be better whithout Islam?", itu berkesempatan dikatakan "tidak", dengan aku sebagai penulisnya. Iya, itu memang benarmaksud tersembunyinya. Aku baru sadar, jangan-jangan ini bukan kebetulan biasa aku berkenalan dengan Fatma, dia mencarikan pekerjaan untukku, aku bertemu dengan Gertrud di perusahaan yang terancam bangkrut, hingga omong kosong agenda dewan direksi untuk membuat artikel yang akan mengubah dunia lebih lanjut pandangan Hanum "memahami apa maksud dan tujuan Gertrud memintanya untuk membuat artikel yang berjudul "Would the world be better whithot Islam?" dengan Getrud meminta Hanum menulis artikel in, ini semua bisa dikatakana,, Tidak.

Semua kejadian yang ia alami seperti sudah direncanakan oleh Allah, untuk Hanum membantu memperbaiki nama baik Islam agama yang ia percayai sebagai penuntun yang tepat. Dari pertemuannya dengan Fatma di Wina, lalu Fatma memberikan pekerjaan pada Hanum dan Hanum bertemu dengan Gertrud diperusahaannya yang hampir bangkrut. Hingga agenda pembuatan artikel yang dibuat untuk mengubah kebenaran dan membuka pemikiran orang di seluruh dunia.

Usaha musuh Islam untuk memojokan Islam dengan menuduh sebagai pelaku teroris yang menghancurkan gedung WTC tidak mampu memojokkan Islam, sebaliknya peristiwa tersebut malah menambah simpati terhadap Islam. Hal inilah yang menjadi dasar secara eksplisit Gertrud Robinson sebagai Bos dari Kantor berita *Heunte ist Wunderbar* rmenugaskan Hanum dalam membuat informasi yang dapat di sampaikan pada publik secara luas tentang apa dan bagaimana persepsi publik Amerika paca tragedi WTC 9/11.

5. Pendukung (*adjuvant*)

Pada relasi ini merupakan relasi yang memberikan penjelasan atas karakter yang berfungsi sebagai pendukung subyek dalam usaha mencapai objek, atau dapat dikatakan bahwa tokoh-tokoh dapat mendukung peristiwa WTC 9/11. Dalam kerangka objectivitas, mengingat dari hasil telaah hasil observasi yang dilakukan Hanum baik dari komunitas Muslim bahwa non

muslim pun meragukan bahwa tragedi WTC 9/11 sepenuhnya merupakan perbuatan dari teroris yang diidentikan dan disimbolkan sebagai Islam. Narasumber yang di observasi secara jelas menolak hal ini terlebih mereka warga Amerika yang mualaf karena mereka telah mengetahui apa makna ajaran Islam sesungguhnya.

Bila melihat keinginan pemerintah untuk melakukan pengawasan imigrasi dan pengawasan kaum muslim telah dilakukan jauh sebelum peristiwa WTC 9/11 dan pasca tragedi WTC 9/11. Tindakan pengawasan bahkan diperketat sebagaimana siaran televisi *Fox News Channel*, dalam acara mingguan “*Stop All Muslim Immigration to Protect America and Economy.*”

Acara ini menggambarkan kekhawatiran Amerika tidak hanya dalam masalah terorisme tetapi juga ekonomi dimana pengaruh para pengusaha Arab dan Timur Tengah mulai dominan dan mengendalikan ekonomi Amerika. Tapi, rupanya Islam berkembang dengan caranya sendiri, Islam mematahkan “logika akal sehat” manusia modern. Bagaimana mungkin sekelompok orang nekat berbuat biadab membunuh banyak orang tidak berdosa dengan mengatasnamakan agama, dan ada berbagai pernyataan mendasar publik apakah mungkin dengan kekuatan yang dapat dikatakan lemah dalam teknologi dan sumber daya mampu untuk melaksanakan konsiprasi hebat dalam meledakkan WTC dan Gedung Pentagon yang dapat

dikatakan keduanya sangat mutahil sebagaimana hasil tetelaah yang akan disampikan sebagai berikut:

No.	Tokoh	Kutipan	Analisis	Hlm
1	Hanum	Mau memikirkan semuanya secara matang dan menerima tawaran Gertrud terlihat dari kutipan berikut “Di lantai kesekian tangga bergerak aku memencet tangga balik ke <i>newsroom</i> , menemui Gertrud yang masih duduk terpaku. “Gertrud, aku terima tawaranmu. Aku akan menulis artikel itu”	Hanum sadar untuk terpanggil dan bahkan berucap terima kasih dan syukur bahwa ia diberikan ruang dan kesempatan untuk menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Namun, tidak semua muslim sempurna, mereka membawa nama baik Islam untuk kepentingan pribadi mereka. Islam sejati tidak akan melakukan aksi teror demi kepentingan semata, Islam tidak pernah mengajarkan terorisme apapun dalilnya	50
2	Phillipus Brown	Phillipus Brown, Perubahan sifat yang begitu besar dari dalam diri Phillipus Brown semua karena Ibrahim Hussein suami dari Azima yang memperlihatkan sikap baik seorang muslim kepadanya yang non muslim. Bahkan rela mengorbankan dirinya pada saat tragedi penabrakan pesawat di WTC untuk menolong orang-orang	Ibrahim Hussein telah menunjukkan padaku (Phillipus Brown) bahwa Islam itu begitu indah, begitu teduh, dan sanggup mengorbankan jiwa dan raganya demi non muslim seperti saya. Phillipus Brown adalah sosok yang dermawan dan memiliki rasa sosial yang tinggi, perusahaan yang ia miliki juga sukses dalam mengembangkannya 1.000 perusahaannya ia dirikan di	212 dan 224

		<p>disekitarnya. Ya, semua ingin tahu seperti apa Phillipus Brown sang dermawan dunia yang membagikan pundi-pundi keuntungan perusahaan modal <i>venturalake corporation</i> yang membawahi 1.000 anak perusahaan <i>start up</i> yang tersebar di berbagai Negara. Semua orang mafhum, Brown selalu mendeskripsikan kekayaannya ke Negeri-Negeri yang dirundung dan kelaparan. Namun sebagaimana Tuhan janjikan, semakin dia berbagi, beramal dengan kekayaan, uangnya tak berkurang.</p> <p>Menggetarkan jiwa. Tentang filosofi harta baginya. Menjadi kaya bukan ditakar dari banyaknya uang yang dimiliki. Namun, seberapa banyak tangan manusia member</p>	<p>berbagai Negara.</p> <p>“Semua orang maafhum Brown selalu mendeskripsikan kekayaannya ke negeri-negeri yang dirundung dan kelaparan. Namun, sebagaimana Tuhan janjikan, semakin dia berbagi, beramal dengan kekayaan, uangnya tak berkurang”. Phillipus Brown merupakan sosok yang dermawan, ia tak sombong dengan banyaknya harta yang ia miliki. Baginya semua harta ini adalah titipan untuk menjadikannya juga berguna bagi sesama terutama anak-anak yang tidak memiliki orang tua.</p> <p>Phillipus Brown memiliki pemahaman bahwa kekayaan tidak diukur dengan banyaknya uang dan harta yang kita miliki. Namun, ketika kita sudah memiliki banyak uang kita tidak lupa untuk memberi kepada orang yang membutuhkan</p>	
3	Michael Jones	<p>Michael Jones, Perempuan yang paling ku sayangi tewas beserta hancurnya gedung itu. Dia bekerja di salah satu lantai di WTC Utara.</p>	<p>Jones yang merasa terpukul setelah kepergian istrinya untuk selamanya pada tragedi runtuhnya gedung WTC 11 September 2001. Ia merasa benci dengan</p>	96

		<p>“sampai saat ini masih terdapat perdebatan dari mana datangnya orang penduduk asli Amerika, kaum India itu. Namun ada yang menarik, sebuah prestasi yang di tulis di Cina pada akhir</p>	<p>orang saling bisik dengan mata meraba pasangan suami-istri ini. Entah apa yang mereka bisikkan. Yang jelas sesuatu yang tak nyaman bagi suami-istri ini. Entah apa yang mereka bisikkan. Yang jelas sesuatu yang tak nyaman</p> <p>Begitu pintu kereta tertutup kembali, para berandal melakukan aksi lebih tak sopan merokok. Bahkan gelembung gelembung asap rokok mereka gembungkan menjadi bentuk bentuk variasi bundar.</p> <p>Penumpang yang terganggu mengibas-ibas tangan, sambil pura-pura batuk keras-keras. Meski mereka preman, aku yakin mereka buta huruf sehingga bias membaca pengumuman yang terpampang dalam gerbang: No Smoking.</p> <p>Aku dan Julia yang duduk tak jauh dari sana hanya bias menahan tawa. Tak hanya aku yang menahan, tetapi seluruh penumpang di gerbong itu. Para preman yang notabene berbadan gemuk hanya bisa berteriak “Graudma..Graudma.. Stop it!”tapi tangan mereka kualahan menahan sayuran</p>	
--	--	---	--	--

	<p>abad ke-12 mengatakan bahwa musafir-musafir muslim dari tanah China, Eropa, dan Afrika telah berlayar jauh sampai ke benua ini. Tiga ratus tahun sebelum Columbus</p> <p>Columbus berhasil menemukan benua ini karena bantuan kaum Morisca,” lanjut Julia setelah selesai bicara dengan ibunya. Agaknya ibunya menginginkan dirinya segera pulang kerumah. “ maksudmu, orang-orang Moor dari Andalusia? Mereka tunggu!” aku menjentikkan jariku, seperti ada lonjakan ion-ion listrik yang bertemu secepat kilat di otak dan menghasilkan daya berlipat-lipat</p>	<p>dan buah buahan yang berhamburan dari plastik</p> <p>Pengetahuan Julia tentang sejarah Amerika di masa lampau dan sampai saat ini juga Juli masih di bingungkan dengan siapa penduduk asli Amerika yang pertama kali, tiga ratus tahun sebelum Columbus?.</p>	
--	--	--	--

Dari apa yang dihasilkan dan disampaikan semakin terbuka tabir, bahwa ada kepentingan besar dibalik tragedi WTC 9/11 dan kospirasi tersebut tentunya harus ada korban dalam hal ini korban dibagi kedalam dua korban langsung dari runtuhnya WTC dan korban secara masif dan besar dalam hal ini Warga Amerika Muslim, apa yang terjadi dalam tragedi ini yang besar adalah bukan saat bom itu meledak, bukan saat gedung itu runtuh,

melainkan, dampak dari peristiwa yang memang sarat akan kepentingan dan konsiprasi, atas kondisi inilah yang mungkin menggerakkan hasrat positif yang diawali dari keraguan menjadi spirit yang menghidupkan keinginan kuat Hanum untuk menulis artikel sebagaimana kutipan

“sadar untuk terpanggil dan bahkan berucap terima kasih dan syukur bahwa ia diberikan ruang dan kesempatan untuk menjelaskan bahwa islam adalah agama yang sempurna namun tidak semua muslim sempurna, mereka membawa nama baik islam untuk kepentingan pribadi mereka. Islam sejati tidak akan melakukan aksi teror demi kepentingan semata, islam tidak pernah mengajarkan terorisme apapun dalilnya”.

Berbagai pandangan positif di tengah *stereotype* yang dibangun berbagai pihak dan tuhan berkehendak lain, banyak dari warga Amerika, melihat sisi sebaliknya, mereka melihat dari keseharian dari tindakan sosial kemasyarakatan yang di pertontonkan kaum Muslim, sehingga membangun empatik, dan memberikan insprasi bagi sebagian warga Amerika untuk melihat dan menilai Islam secara objektif sebagaimana dilakukan Phillipus Brown.

Sebagaimana hasil hasil observasi bahwa perubahan sifat yang begitu besar dari dalam diri Phillipus Brown semua karena Ibrahim Hussein suami dari Azima yang memperlihatkan sikap baik seorang Muslim kepadanya yang nonmuslim. Bahkan rela mengorbankan dirinya pada saat tragedi penabrakan pesawat di WTC untuk menolong orang-orang disekitarnya. Ya, semua ingin tahu seperti apa Phillipus Brown sang dermawan dunia yang

membagikan pundi-pundi keuntungan perusahaan modal *venturalake corporation* yang membawahi 1.000 anak perusahaan *start up* yang tersebar di berbagai negara. Semua orang mafhum, Brown selalu mendeskripsikan kekayaannya ke Negeri-Negeri yang dirundung kelaparan. Namun, sebagaimana Tuhan janjikan, semakin dia berbagi, beramal dengan kekayaan, uangnya tak berkurang. Menggetarkan jiwa. Tentang filosofi harta baginya. Menjadi kaya bukan ditakar dari banyaknya uang yang dimiliki, namun seberapa banyak tangan manusia member.

Dari apa yang di hasilkan artikel Hanum, dapat digaris bawah, apa yang terjadi pasca tragedy WTC 9/11 keinginan membuat pandangan bahwa Islam identik dengan teorisme tidak disikapi secara brutal oleh sebagian kalangan warga Amerika khususnya mereka dari garis sosial intelektual sebagaimana Phillipus Brown katakan. Pernyataan dan dalam novel ini menekankan;

“Ibrahim Hussein telah menunjukkan padaku (Phillipus Brown) bahwa Islam itu begitu indah, begitu teduh, dan sanggup mengorbankan jiwa dan raganya demi nonmuslim seperti saya.”

Phillipus Brown adalah sosok yang dermawan dan memiliki rasa sosial yang tinggi, perusahaan yang ia miliki juga sukses dalam mengembangkan 1.000 perusahaan ia dirikan di berbagai Negara.

“Semua orang mafhum, Brown selalu mendeskripsikan kekayaannya ke Negeri-Negeri yang dirundung kelaparan.

Namun, sebagaimana Tuhan janjikan, semakin dia berbagi, beramal dengan kekayaan, uangnya tak berkurang”.

Phillipus Brown merupakan sosok yang dermawan, ia tak sombong dengan banyaknya harta yang ia miliki. Baginya semua harta ini adalah titipan untuk menjadikannya juga berguna bagi sesama terutama anak-anak yang tidak memiliki orang tua.

Phillipus Brown memiliki pemahaman bahwa kekayaan tidak diukur dengan banyaknya uang dan harta yang kita miliki namun, ketika kita sudah memiliki banyak uang kita tidak lupa untuk memberi kepada orang yang membutuhkan. Dari apa yang dapat serap dari Phillipus Brown, ada dua prespektif dari peristiwa ini pertama, karena sebagian besar dari mereka terutama pada tokoh ini adalah Phillipus Brown, dan tokoh lainnya pada awalnya kehidupan mereka yang sebelumnya sekuler, tidak terarah, tidak punya tujuan, hidup hanya uang, musik, dan kesenangan.

Pola hidup itu menciptakan kegelisahan jiwa. *Pertama*, mereka merasakan kekacauan hidup, tidak seperti pada orang-orang Muslim yang mereka kenal. Dalam hingar-bingar dunia modern dan fasilitas materi yang melimpah banyak dari mereka yang merasakan kehampaan dan ketidakbahagiaan. Ketika menemukan Islam dari membaca Al-Qur'an, dari buku atau kehidupan teman Muslimnya yang sehari-harinya taat beragama, dengan mudah saja mereka masuk Islam. *Kedua*, merasakan ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan yang tidak pernah dirasakannya dalam agama

sebelumnya yaitu Kristen. Dalam Islam mereka merasakan hubungan dengan Tuhan itu langsung dan dekat.

Stereotype, tentunya bagian dari agenda yang juga banyak melahirkan kebencian dan sikap keras atau penolakan terhadap mereka yang merasakan bahwa Muslim yang di tekan pasca tragedi WTC 9/11 terpaksa dengan stereotype tersebut dan berusaha untuk melakukan dalam pendekatan diskusi, yang pada akhirnya adanya kesempatan untuk mendirikan masjid di wilayah Ground Zero, sebagai ikon bahwa Amerikan harus waspada terhadap Islam.

Berbagai narasumber yang di temui dari pihak non Muslim secara tegas menolak keberadaan masjid yang di simbolkan sebagai torelasi Amerika, sebagaimana kutipan

“Jones yang merasa terpukul setelah kepergian istrinya untuk selamanya pada tragedi runtuhnya gedung WTC 11 September 2001. Ia merasa benci dengan para teroris muslim yang melakukan terror itu sampai sekarang. Penolakan Jones dengan berdirinya masjid Ground Zero di New York. Jika ia membiarkan masjid itu berdiri, ia merasa mengkhianati Joanna istrinya. Apalagi masjid itu berdiri tak jauh dari tempat tragedi gedung WTC.”

Dari apa yang disampikan Jones, dapat disimpulkan bahwa Jones lebih mensyaratkan bahwa *lobby* yang dilakukan organisasi muslim atas pendirian masjid di wilayah Ground Zero, sungguh menyaktikan dan terlebih dukungan Presiden Obama yang secara jelas membela hak kaum Muslim

untuk membangun masjid itu sebagai bagian dari jaminan kebebasan beragama dalam Konstitusi Amerika.

Namun, di sisi lain rencana pendirian masjid di dekat lokasi Ground Zero terus menjadi polemik. Kemarin, Walikota New York Michael Bloomberg mengaku kecewa terhadap gagasan pelarangan pendirian tempat suci kaum muslim ini. Ia sempat mengatakan, akan menjadi “hari menyedihkan untuk Amerika”, jika penentang memblokir rencana pembangunan masjid di dekat lokasi serangan 11 September di kawasan Manhattan, New York.

Pro dan kontra rencana pembangunan masjid di lokasi Ground Zero, akhirnya merembet ke aksi demonstrasi. Ratusan orang yang terbagi dalam dua kelompok pro dan anti rencana pembangunan masjid, berunjuk rasa di sekitar kawasan Ground Zero kota New York. Unjuk rasa berlangsung di dekat lokasi rencana pembangunan Muslim Center, yang berjarak hanya dua blok dari lokasi serangan 11 September 2001.

Ditengah kondisi ini sekali lagi Tuhan memperlihatkan rahmatnya, melalui Julia atau Azima. Hamum merasakan adanya empati yang kuat dari warga Amerika terhadap Muslim. Hal ini, terbukti saat Hanum berkeinginan untuk tidur di masjid sebagaimana kutipan sebagai berikut;

“Kau tidak boleh tidur di masjid ini karena kau perempuan Hanum. Jawabnya adalah tidak. Nah sebagai gantinya, kau harus bermalam dirumahku. Kita bisa berangkat setelah ini,

namum sebelumnya kita jemput anakku dulu, ya. Kau masih kuatberjalan kan?”,

Hanum sadar bahwa apa yang menjadi keinginan berdiam dan bermalam di Masjid pada kondisi demikian bukanlah tindakan bijaksana namun, akan berimplikasi negative bagi dirinya dan hal ini di pahami Hanum sehingga menerima ajakan Julia atau Azima untuk meninggalkan masjid sesegera mungkin sebagaimana kutipan sebagai berikut;

“Hanum tersentak sadara bahwa apa yang disaksikannya dimana salah seorang beradal itu kemudian menunjuk-nunjuk sepasang penumpang. Semua orang menoleh pada pasangan itu; peria berjenggot panjang dengan gamis ala Pakistan Shalwar Kameez yang bersama kurasa-istrinya, yang berkerudung dan bercadar. Serentak orang-orang saling bisik dengan mata merabai pasangan suami-istri ini. Entah apa yang mereka bisikkan. Yang jelas sesuatu yang tak nyaman bagi suami-istri ini. Entah apa yang mereka bisikkan. Yang jelas sesuatu yang tak nyaman”.

Apa yang dikawatirkan Azima terbukti bahwa ada segelintir dan atau sekelompok warga Amerika yang secara terang-terangan menolak dan bahkan menghendaki hal yang lebih buruk bagi masyarakat Muslim dan untuk membuktikan ketidaksukaan mereka terhadap masyarakat Muslim. Mereka dengan terang terangan dan sesuka hati melakukan tindakan tindakan diskriminatif baik dalam bentuk perkataan (lisan) maupun perbuatan.

Sebagaimana yang dialami Hanum dan Julia saat di kereta sebagaimana kutipan sebagai berikut;

“Begitu pintu kereta tertutup kembali, para berandal melakukan aksi lebih tak sopan merokok. Bahkan gelembung-gelembung asap rokok mereka gembungkan menjadi bentuk-bentuk variasi bundar. Dari apa yang mereka lakukan (parga begundal/preman)”,

Julia atau Azima menceritakan bahwa Hanum harus paham karakter dan warga Amerika yang kebanyakan dari mereka adalah keturunan dari bangsa-bangsa lain yang tentunya membawa karakteristik dari perilaku mereka sebagaimana disampaikan Julia sebagai berikut;

“sampai saat ini masih terdapat perdebatan dari mana datangnya orang penduduk asli Amerika, kaum India itu. Namun ada yang menarik, sebuah prestasi yang di tulis di Cina pada akhir abad ke-12 mengatakan bahwa musafir-musafir Muslim dari tanah China, Eropa, dan Afrika telah berlayar jauh sampai ke benua ini. Tiga ratus tahun sebelum Columbus. Columbus berhasil menemukan benua ini karena bantuan kaum Morisca,” lanjut Julia setelah selesai bicara dengan ibunya. Agaknya ibunya menginginkan dirinya segera pulang kerumah. “maksudmu, orang-orang Moor dari Andalusia? Mereka tunggu!” aku menjentikkan jariku, seperti ada lompatan ion-ion listrik yang bertemu secepat kilat di otak dan menghasilkan daya berlipat-lipat, dari apa yang disampaikan Julia menurut prespektif sejarah,”

Tentunya harus memahami mengapa mereka melakukan penghalangan dan bahkan melakukan penolakan-penolahan walaupun Presiden mereka secara jelas memberikan restu atau persetujuan atas pembangunan Masjid.

6. Penghalang (*traitor*)

Pada relasi penghalangan merupakan satu kondisi dimana karakter ini berfungsi sebaliknya dengan pendukung, dimana karakter ini menghambat subjek dalam mencapai sesuatu. Bila menilik peristiwa, dari berbagai relasi diatas kiranya penulis juga berasumsi atas peristiwa WTC 9/11 khususnya terhadap keanehan-keanehan setelah membaca novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika.

Keanehan *pertama*, jika gedung yang sangat tinggi bahkan tertinggi di New York itu roboh lalu rata dengan tanah hanya dengan waktu 10 detik, *kedua*, energi apa yang membuat semen dapat hancur menjadi debu. Mengenai gedung kembar WTC *ketiga*, dalam novel ini secara jelas menunjukan adanya beberapa saksi mata yang memaparkan bahwa mereka mendengarkan beberapa kali ledakan dalam bangunan dan *keempat*, setelah membaca novel ini, ada berbagai kejanggalan yang timbul, sehingga muara dari kejanggalan tersebut tentunya menghadirkan pertanyaan besar mau dibawa kemana peristiwa WTC 9/11 ini.

Pertanyaan demi pertanyaan telah di narasikan dari sub-sub materi diatas dan bagaimana terhadap relasi penghalang sebagai bentuk dari relasi yang memberikan penjelasan atas narasi karakter ini menghambat subjek dalam mencapai sesuatu, dalam hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut;

No.	Tokoh	Kutipan	Analisis	Hlm
1	Hanum	<p>Hanum tak ingin di pandang sebagai istri yang tak mau menjadi seorang ibu rumah tangga seutuhnya seperti memasak, menyuci dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Dia merasa jika ia bekerja ia akan tetap melakukan kegiatan sebagai ibu rumah tangga pada umumnya. Bekerja dan meniti karir semata-mata ia lakukan karena ia belum memiliki anak dan menghilangkan rasa bosan hidup di Negeri orang</p> <p>Sebagai karyawan, aku mencoba patuh memenuhi permintannya, walaupun terkadang sering membuat tersedak. Hatiku sendiri sudah luluh padanya. Sejak ia merasa cocok dengan tulisan-tulisanku tentang profil tokoh, Gertrud tak hanya menjadikanku karyawan, tapi juga sahabatnya. Yang membuatku menerima Gertrud bagaimana pun dia adalah kata-kata Fatma yang dulu. Kiprahku di Eropa ini adalah menjadi agen</p>	<p>Dan Bukan aku tak mengakui peran ibu rumah tangga sebagai pekerja paling mulia di muka bumi, tak tertandingi. Tapi, peran itu akan menyenangkan jika ada anak yang di besarkan dan di asuh. Mereka yang membuat fitrah seluruh ibu menjadi otomatis mulia. Setidaknya, pria harus berusaha lebih agar menandingi wanita dari segi ini.</p> <p>menjelaskan tentang bagaimana sosok Hanum dalam bekerja. Hanum bekerja dengan tekun dan selalu memberikan hasil kerja yang memuaskan bagi atasannya. Atasan Hanum yang bernama Gertrud sosok wanita yang baik ia selalu bersikap baik pada setiap rekan kerjanya ia pun sudah menganggap Hanum seperti sahabatnya, dan inilah yang membuat Hanum bisa bertahan lama kerja di kantornya.</p>	<p>26 dan 35</p> <p>37 dan 40</p>

		<p>muslim yang baik, melakukan yang terbaik yang dapat kulakukan, tunjukan bahwa muslim bisa bersaing melauai karya dengan orang-orang di sini. Itu yang akan membuat sedikit demi sedikit orang lokal mengubah pikiran mereka tentang Islam, yang tak lelah digerus sentimen negative media Barat.</p> <p>Kekecewaan Hanum tentang orang Eropa yang tidak mementingkan norma dan rasa kesusilaan yang sudah hilang di Eropa. Namun disisi lain Hanum kagum dengan orang Eropa yang menjalani kehidupan dengan cara islami terkait menghargai waktu, jujur, integritas yang tinggi, kerja keras, kebersihan dan tak mudah puas dengan pencapaian yang di dapat.</p>	<p>Satu lagi pesan dari sahabatnya Fatma yang berkata dulu “aku di Eropa untuk menjadi agen muslim yang baik, melakukan yang terbaik untuk orang-orang di sekitar mu dengan menunjukkan bahwa muslim bias menunjukkan prestasi melalui karyanya. Dengan ini sedikit demi sedikit akan mengubah pemikiran dan pembicaraan buruk tentang Islam.</p> <p>Terlihat juga pada Orang Eropa mungkin tidak akan pernah tau seberapa dalam aku menyesali bagaimana norma dan susila telah di berantas dan di kubur hidup-hidup di sini. Tapi disisi lain, aku berdecak kagum pada mereka yang justru memegang nilai-nilai kehidupan yang Islami terkait pentingnya waktu, kejujuran, integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi</p>	48
2	Prof. Reinhard	Reinhard, selaku professor (Promotor) dalam program Strata-3,	bagaimana cara Rangg ayang menempuh kuliah S3-nya di Wina. Dan	30

		Rangga mengharuskan membaca ratusan teori dari berbagai jurnal internasional sebelum mengajukan argumentasi. Kemudian dia meminta kami menulis tiga jurnal sendiri yang harus di presentasikan dalam suatu seminar internasional. Jurnal pertama sudah ku presentasikan di Paris tahun lalu; aku masih harus mencari dua tempat lain untuk mempresentasikan jurnal kedua dan ketigaku	mengharuskannya membuat tiga buah jurnal yang harus di presentasikan di dalam seminar internasional dan di kota yang berbeda	
3	Rangga	Setiap hari Rangga sibuk dengan kegiatan perkuliahnya sekaligus sebagai asisten dosen. Sebagai mahasiswa beasiswa ia menyadari bahwa akan banyak sekali kegiatan dan pekerjaan kampus yang menyita waktunya bersama Hanum. Namun, ini semua ia lakukan sebagai rasa terima kasih pada salah satu Profesor yang membiayai sekolahnya	Rangga semakin sibuk bergulat dengan pekerjaannya dikampus sebagai asisten dosen sekaligus Mahasiswa S-3. Dia membelit diri dengan banyak tugas yang menyita waktu sebagai penerima beasiswa pemerintah Austria. Semuanya diniati sebagai buah kesetiannya kepada Profesor yang memberinya pekerjaan dan menjadi promotor beasiswanya.	20
4	Azima	Azima memberikan pandangannya perihal konspirasi jahat dengan sempurna berlaku dalam kejadian 9/11, banyak	Azima, tidak menjawab, di menaik nafas panjang, bagiku 9/11 adalah tanggal yang tidak pernah melangkah, aku tidak	164 sampai

		<p>kejadian janggal dan aneh (terkesan di sengaja/disiptakan) mulai dari kegagalan paham pangkalan militer, CCTV mati, hingga passport pembajak muslim yang masih utuh dalam peristiwa dengan meledaknya pesawat dengan suhu yang tinggi melunakkan baja dan menghanturkan bangunan, mengapa passport dapat utuh, sebuah keajaiban atau bahkan tanda Tanya besar yang sebenarnya mudah dicari jawabanya. Setiap melihat menar itu aku tak bisa membayangkan dengan apa badan yang remuk bisa cepat berlari</p>	<p>akan mengatakan bahwa sebuah konspirasi laknat dengan semurna berlaku dalam kejadian itu, tapi mengapa tanggal itu merangkum banyak kejadian janggal dan aneh. Pangkalan militer yang mengira pembajakan itu hanya simulasi latihan, badan pesawat yang hilang setelah menabrak gedung pentagon, dan CCTV saat itu mati, hingga paspor muslim milik si pembajak yang di temukan utuh ditengah puing-puing pesawat yang berkeping keeping. Tiba-tiba segala kebetulan-kebetulan yang menyedihkan terjadi bersama pada tanggal itu, kebetulan-kebetulan tidak beralasan yang seolah-olah beramai-ramai berkumpul dihari itu. Sehebat-hebat kebetulan yang dibuat manusia, tidak sempurna kebetulan yang dibuat Tuhan. Hanum catatan-catataku lebih banyak daripada yang ada di papan itu, semua kusimpulkan di ... sini”, Azima menunjuk kepalanya. Aku merinding, aku tidak pernah mencoba meriset sejauh ini di balik 9/11 aku hamper-hampir tidak</p>	169
--	--	--	---	-----

			<p>percaya.</p> <p>Setiap hari aku berandai-andai berapa lama yang dibutuhkan orang-orang yang berada di lantai itu untuk turun lewat anak tangga hingga mencapai bawah, Ucap Azima, sambil menuding marka spidol yang kutanyakan terakhir. Warna merah. Setiap melihat menara itu, aku bisa membayangkan, dengan badan yang sedikit gemuk, bisa cepat apa Abe berlari dari lantai setinggi itu</p>	
--	--	--	---	--

Dari apa yang di temukan dalam teks yang ada pada novel ini, serta gambaran peristiwa besar tragedi WTC 9/11. Sebagai sebuah peristiwa titik balik Amerika, dengan segala pertanyaan besar, sebesar Amerika dengan segudang kecanggihan dapat di tembus dengan teroris amatiran yang tidak menjalankan sekolah komando khusus dapat menghatam Gedung Pentagon yang sangat dirahasiakan.

Peristiwa besar ini tentunya membutuhkan kemampuan untuk melakukan penelusuran serta analisis dan tidak mudah tentunya, apa yang telah ditugaskan oleh pimpinan kepada Hanum, dengan segala konseksunsi dan kegundahan serta motivasi dan dukungan yang diberikan Rangga baik fisik maupun pemikiran pemikiran, tentunya sosok Hanum tetaplah, sesok

wanita, dengan latar belakang pemahaman investigasi relatif rendah atau dapat dikatakan tidak memiliki kemampuan atau bekal investigasi setingkat sumber daya manusia yang ada di FBI atau CIA.

Hanum tetaplah sosok perempuan dengan latar pendidikan Dokter Gigi dari Universitas Gadjah Mada, namun justru mengawali kariernya sebagai jurnalis dan reporter-presenter di Trans TV. Dengan kata lain kemampuan investitansi dapat dikatakan rendah, karena apa yang ditugaskan dan apa yang menjadi kehendak serta Ridho Tuhan, tentunya yang membuat keyakinan Hanum kuat untuk menerima tugas yang dirasa berat sebagaimana kutipan dalam novel sebagai berikut;

“Hanum tak ingin di pandang sebagai istri yang tak mau menjadi seorang ibu rumah tangga seutuhnya seperti memasak, menyuci dan pekerjaannya rumah tangga lainnya. Dia merasa jika ia bekerja ia akan tetetap melakukan kegiatan sebagai ibu rumah tangga pada umumnya. Bekerja dan menitih karir semata-mata ia lakukan karena ia belum memiliki anak dan menghilangkan rasa bosan hidup di Negeri orang”,

Sebagai karyawan, aku mencoba patuh memenuhi permintannya, walaupun terkadang sering membuat tersedak. Hatiku sendiri sudah luluh padanya. Sejak ia merasa cocok dengan tulisan-tulisanku tentang profil tokoh, Gertrud tak hanya menjadikanku karyawan, tapi juga sahabatnya. Yang membuatku menerima Gertrud bagaimana pun dia adalah kata-kata Fatma yang dulu. Kiprahku di Eropa ini adalah menjadi agen muslim yang baik, melaukan yang terbaik yang dapat kulakan, tunjukan bahwa Muslim

bisa bersaing melalui karya dengan orang-orang di sini. Itu yang akan membuat sedikit demi sedikit orang lokal mengubah pikiran mereka tentang Islam, yang tak lelah digerus sentimen negatif media Barat.

Menjelaskan tentang bagaimana sosok Hanum dalam bekerja, Hanum bekerja dengan tekun dan selalu memberikan hasil kerja yang memuaskan bagi atasannya. Atasan Hanum yang bernama Gertrud sosok wanita yang baik ia selalu bersikap baik pada setiap rekan kerjanya, ia pun sudah menganggap Hanum seperti sahabatnya. Ini lah yang membuat Hanum bisa bertahan lama kerja di kantornya. Satu lagi pesan dari sahabatnya Fatma yang berkata dulu;

“Aku di Eropa untuk menjadi agen muslim yang baik, melakukan yang terbaik untuk orang-orang di sekitar mu dengan menunjukkan bahwa muslim bias menunjukkan prestasi melalui karyanya.”

Dengan ini sedikit demi sedikit akan mengubah pemikiran dan pembicaraan buruk tentang Islam, dari apa yang tertuang dari teks diatas menunjukkan bahwa sisi Hanum merupakan perempuan *refulusioner*, yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjalankan tugas tanggung jawab. Ia sosok yang memiliki visi hidup yang matang, walau ia tahu apa dan bagaimana resiko terhadap pekerjaan observasi dan penyusunan artikel yang tidak mudah baik dari sisi masalah, subyek maupun objek dari masalah tersebut.

Dari tengah lingkaran masalah Hanum menemukan sosok yang dapat membimbing dan memberikan informasi berguna bagi kelayakan jurnal dari sisi isi maupun sumber. Dimana hal ini, secara jelas memiliki tingkat reabilitas yang tinggi karena, narasumber yang di ambil Hanum dalam setiap pengungkapannya merupakan narasumber yang secara langsung bersentuhan dengan masalah tersebut serta, mengetahui akar dari masalah sebagaimana disampaikan narasumber Hanum berkenaan konspirasi tragedi WTC 9/11.

Sebagaimana kutipan dalam novel sebagai berikut;

“Azima memberikan pandangannya perihal konspirasi jahat dengan sempurna berlaku dalam kejadian WTC 9/11, banyak kejadian janggal dan aneh (terkesan di sengaja/diciptakan) mulai dari kegagalan paham pangkalan militer, CCTV mati, hingga passport pembajak muslim yang masih utuh dalam peristiwa dengan meledaknya pesawat dengan suhu yang tinggi melunakkan baja dan menghancurkan bangunan, mengapa passport dapat utuh, sebuah keajaiban atau bahkan tanda Tanya besar yang sebenarnya mudah dicari jawabannya, setiap melihat menar itu aku tak bisa membayangkan dengan apa badan yang emuk bisa cepat berlalri”,

Azima juga memberikan sudut pandangannya pada teks novel sebagai berikut;

“.....aku tidak akan mengatakan bahwa sebuah konspirasi laknat dengan sempurna berlaku dalam kejadian itu, tapi mengapa tanggal itu merangkum banyak kejadian janggal dan aneh, Pangkalan militer yang mengira pembajakan itu hanya simulasi latihan, badan pesawat yang hilang setelah menabrak gedung pentagon, dan CCTV saat itu mati, hingga paspor Muslim milik si pembajak yang di temukan utuh ditengah puing-puing pesawat yang berkeping keping. Tiba-tiba segala kebetulan-kebetulan yang menyedihkan terjadi bersama pada tanggal itu, kebetulan-

kebetulan tidak beralasan yang seolah-olah beramai-ramai berkumpul dihari itu. Sehebat-hebat kebetulan yang dibuat manusia, tidak sempurna kebetulan yang dibuat Tuhan. Hanum catatan-catataku lebih banyak daripada yang ada di papan itu, semua kusimpulkan di ... sini”,

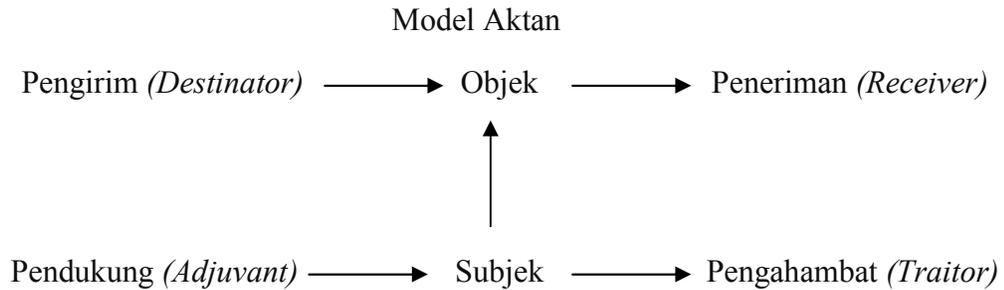
Azima menunjuk kepalanya.

“Aku merinding, aku tidak pernah mencoba meriset sejauh ini di balik 9/11 aku hampir-hampir tidak percaya. Setiap hari aku berandai-andai berapa lama yang dibutuhkan orang-orang yang berada di lantai itu untuk turun lewat anak tangga hingga mencapai bawah”, Ucap Azima, sambil menuding marka spidol yang kutanyakan terakhir. Warna mereah. Setiap melihat menara itu, aku bisa membayangkan, dengan badan yang sedikit gemuk, bisa cepat apa Abe berlari dari lantai setinggi itu”.

D. Analisis Model Aktan

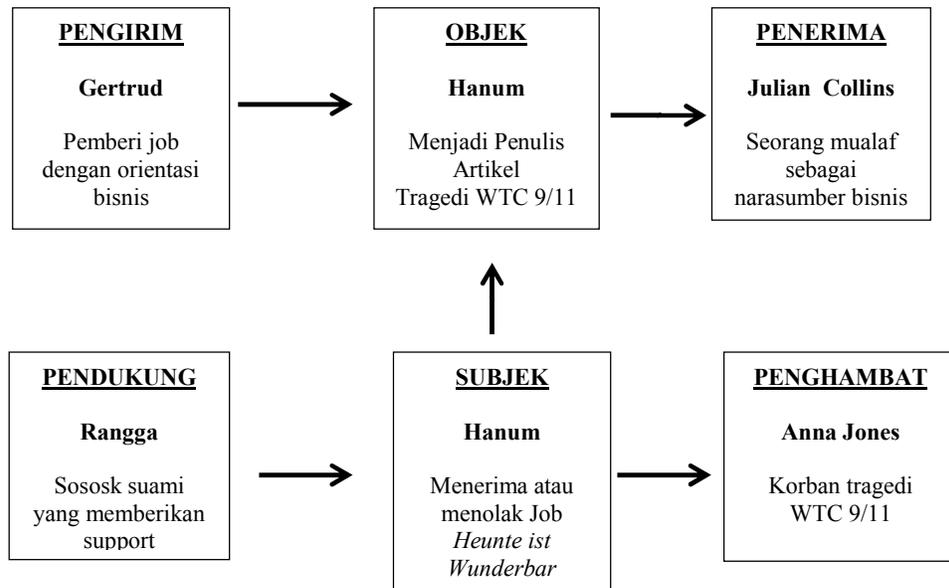
Berikutnya merupakan analisis ketiga dalam tahapan menganalisis novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika, dengan menggunakan analisis model aktan. Seperti yang sudah dijelaskan pada metode penelitian bagian teknik analisis data, dengan menggunakan analisis model aktan, peneliti dapat menganalisis karakter-karakter dari suatu teks, dan melihat relasi antara karakter tersebut, sehingga menimbulkan sesuatu yang dapat disebut sebagai kehidupan muslim di Amerika.

Berikut lima peristiwa dan satu aktan utama yang analisis dengan model aktan:



Dalam analisis model aktan Algirdas Greimas, membagi setiap karakter pada enam posisi, yang nantinya dapat dilihat posisi mana yang merupakan bentuk kehidupan muslim di Amerika dan bagaimana hubungan karakter yang membentuk kehidupan muslim di Amerika terhadap karakter lainnya.

1. Analisa Model Aktan Pertama



Gambar 3.1 Analisis Model Aktan Pertama

Dari gambar 3.1. atau model aktan pertama terlihat masing-masing karakter dimana Hanum sebagai subjek, dengan fokus objek adalah

menerima atau menolak tugas peliputan dan penulisan artikel bagi kepetingan Kantor berita *Heunte ist Wunderbar* dalam peliputan pasca tragedi WTC 9/11, masyarakat dunia mengetahui bahwa pemerintah Amerika melakukan pemberitaan bahwa telah terjadi serangan teroris dengan menabrakan pesawat Boeing 767-200 milik USA pada Menara Selatan. Kemudian, selang 18 menit kemudian Menara Utara, dengan korban ribuan jiwa. Semenjak kejadian itu, hampir sebagian besar warga Amerika menjadi berseteru dengan warga muslim di Amerika yang sebenarnya tidak bersalah.

Walaupun tragedi tersebut sudah 14 tahun berlalu tetapi duka masih terus melanda warga Amerika khususnya bagi para keluarga korban. Bahkan, tragedi itupun masih terus diperingati setiap tahunnya. Sejak kejadian itu warga Amerika banyak yang menjadi Islamaphobia. Islamaphobia semakin tumbuh bahkan sampai saat ini, sebagian besar warga Amerika pun menjadi memiliki pandangan yang tidak baik kepada kaum muslim.

Ternyata peristiwa WTC 9/11 telah merubah hidup sebagian besar muslim yang hidup di Amerika Serikat. Mereka yang tidak bersalah harus pasrah, menghadapi intimidasi dan tudingan sebagai orang yang tidak baik, berbagai upaya dilakukan Asosiasi Muslim di Amerika dan Dunia berupaya untuk meyakinkan Amerika bahwa Al-Qaeda atau tudingan yang dialamatkan tidak identik dengan Islam, yang pada akhirnya tercetuslah

dalam pembangunan kawasan Ground Zero untuk membangun Masjid yang tentunya di tentang oleh warga Amerika.

Walaupun Presiden mereka memberikan dukungan bagi kepentingan konsitusi Amerika, latar inilah yang memberikan keyakinan Gertrud Robinson, menugaskan Hanum untuk meliput tragedi WTC 9/11. Tentunya tugas ini tidaklah ringan, untuk mengungkap tragedi ini dimana masyarakat Amerika sendiri terpecah menjadi dua, kelompok pertama menerima dengan sepenuhnya apa yang dituduhkan Presiden George W. Bush, bahwa Al-Qaeda dibalik tragedi ini.

Sisi masyarakat lainnya adalah masyarakat yang menyaksikan tingkat validitasi atas kemampuan organsiasi ini melakukan tindakan terorganisasi tingkat tinggi, sehingga terbentuklah pemikiran bahwa tragedy WTC 9/11 serat dengan konsiprasi, sebagaimana Agung Widhianto (2015) memberikan penjelasan teori konspirasi merupakan teori yang berusaha menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa penting dan berhubungan dengan kepentingan orang banyak telah diatur sedemikian rupa oleh orang-orang di belakang layar yang membentuk sebuah komplotan yang bersifat politis (Agung, 2015: 78).

Teori ini berkeyakinan bahwa ada persengkongkolan dari pihak-pihak tertentu untuk merekayasa sebuah peristiwa dengan tujuan menciptakan konflik penuh teka-teki. Namun, teka-teki tersebut dipercayai begitu saja oleh publik karena dianggap sebuah kejadian yang normal terjadi atau

bahkan keluputan pemahaman orang banyak terhadap sebuah peristiwa konspirasi disebabkan oleh kecerdikan para konspirator untuk menyembunyikan fakta yang sebenarnya.

Terlepas dari itu semua, secara umum teori konspirasi berhubungan erat dengan peristiwa penting publik seperti kasus bunuh diri beberapa orang berpengaruh, alasan untuk menyerang Negara lain dengan kekuatan militer tanpa alasan yang dapat dibenarkan, dan lain sebagainya. Penyebab tertinggi dari serangkaian peristiwa konspirasi pada umumnya ialah politik, sosial, dan sejarah yang bersifat rahasia. Benang merah dari teori ini menunjukkan bahwa tidak mudah untuk membongkar konspirasi apalagi hal ini dilakukan oleh lingkaran besar seperti Negara. Sehingga, di perlukan berbagai instrument dan kemampuan tinggi untuk melakukan analisis atau observasi untuk mencari tahu atau sekedar mencari pendekatan persepsi dari masyarakat yang *pro* dan *kontra*.

Atas dasar inilah Hamum sebagai subjek menerima tugas, walaupun penuh dengan kegundahan, satu sisi menolak tugas berarti memberikan kesempatan pada orang pengganti dalam hal ini. Jacob sebagai rekan kerja Hanum di kantor berita *Heunte Ist Wunderbar* dan sumber daya manusia lainnya dalam perusahaan tersebut untuk menggantikan tugas Hanum, yang tentunya beroritasi beda, sehingga Hanum menyaksikan sisi objektivitas dan independensi, ditengah kegundahan.

Sosok Rangga yang merupakan Suami dari Hanum menempatkan sebagai pendukung dengan motivasi dan memberikan sugesti positif. Sosok Rangga dengan ide-ide yang disampaikan memberikan keyakinan pada Hanum dengan mengajak Hanum untuk jalan-jalan sambil melakukan *Snow Ball Sampling*. *Snow Ball Sampling* adalah menanyai orang-orang secara acak saat Rangga dan Hanum melakukan jalan-jalan. Kemudian, melalui orang-orang ini, menggali beberapa referensi siapa yang kira-kira lebih tepat menjadi narasumber.

Dari hasil tersebut membuahkan hasil dengan adanya narasumber dari dua sisi. Pertama masyarakat muslim sebagai penderita pasca tragedi WTC 9/11, kedua warga masyarakat yang menentang dan memberikan stigma buruk bagi muslim. Kelompok pertama di wakili oleh Azima Husein/Julia Collins. Sebagai seorang mualaf sekaligus menjadi narasumber untuk Hanum yang pro terhadap tragedi tersebut. Azima/Julia istri dari korban yang terkena dampak dari tragedi WTC 9/11. Julia memiliki 2 nama yaitu 1 nama ia ketika belum menjadi mualaf Julia Collins dan setelah ia menjadi mualaf ia memiliki nama muslim Azima Hussein. Kelompok lainnya di wakili oleh Istri dari Michael Jones, sekaligus korban tewas dalam tragedi WTC 9/11.

Dari apa yang yang telah dicapai atau dampak negative secara jelas menunjukan bahwa tragedi ini adalah sebuah manifesto yang diciptakan dalam rangka membentuk opini dengan satu tujuan Islamopobila.

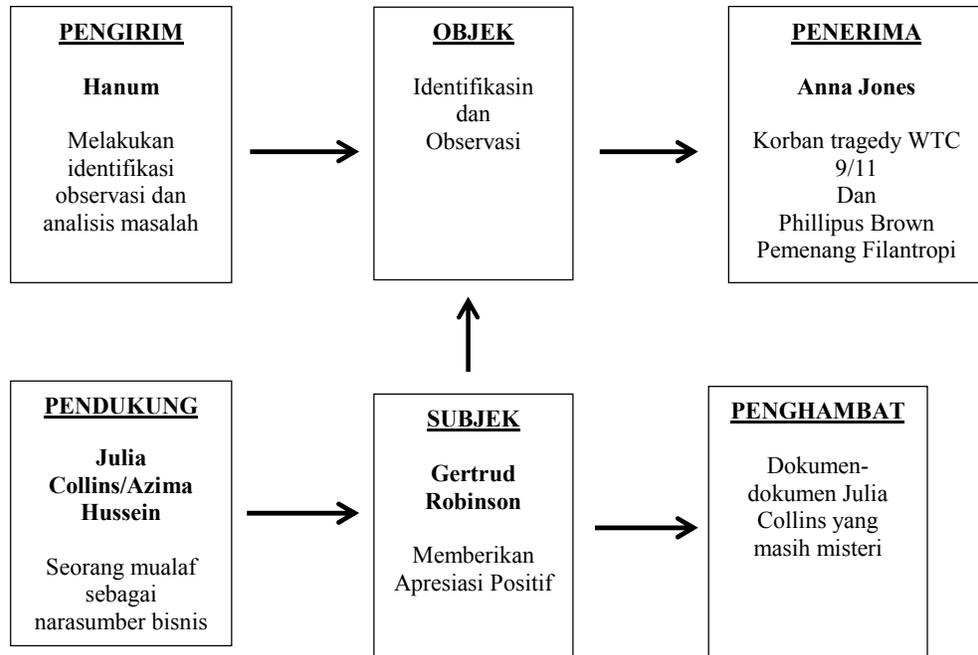
Islamophobia dinyatakan untuk mendefinisikan umat Islam yang mendapat perlakuan diskriminasi oleh masyarakat Eropa Barat (Arif, 2005: 78). Namun, istilah Islamophobia ini tersiar secara luas kepada masyarakat dunia ketika terjadi tragedi WTC 9 September 2001 atau sering disebut peristiwa 9/11.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Chandra Muzaffar (2014) yang merupakan analis politik Internasional dari Universitas Michigan yang menyatakan bahwa:

“Kasus WTC 9 September 2001 juga berperan sebagai pemicu Islamophobia dalam skala yang lebih luas, meskipun kemudian melahirkan kesadaran bagi sebagian masyarakat bahwa tidak adanya keterkaitan antara Islam dan kekerasan.” (<http://www.searcct.gov.my/publications/our-publications?id=41>, diakses 7 Oktober 2016, pukul 9.46 WIB)

Peristiwa 9/11 menjadi sebuah *trigger factor* yang membuat istilah Islamophobia naik ke permukaan. Al-Qaeda yang merupakan sebuah kelompok ekstrim Islam dilansir sebagai tersangka untuk peristiwa tersebut.

2. Analisa Model Aktan Kedua



Gambar 3.2 Model Aktan Kedua

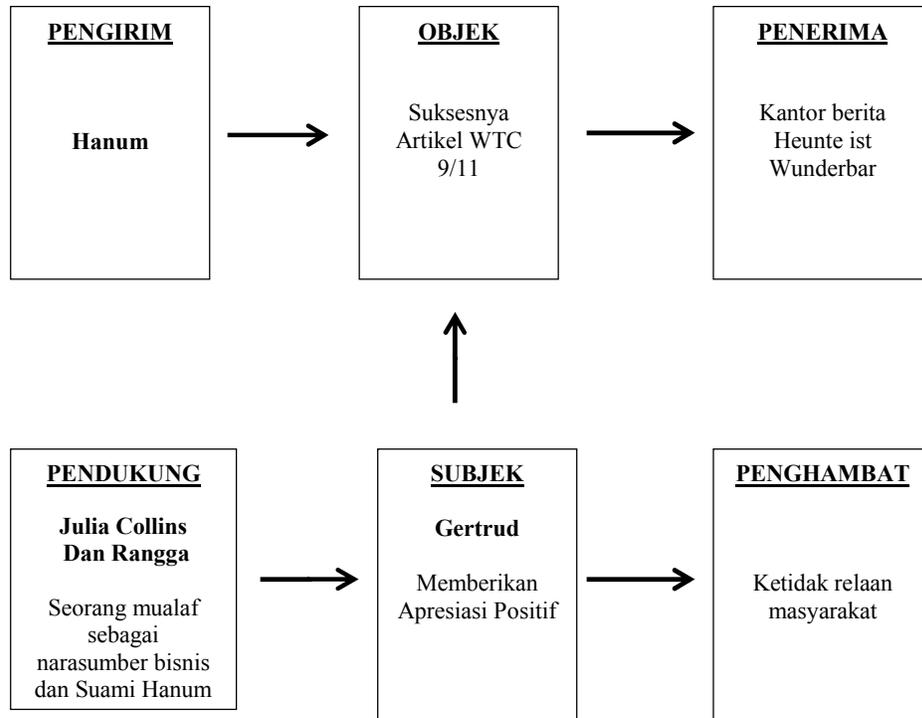
Analisa kedua dari model aktan dengan subjek Gertrud Robinson, Bos dari Kantor berita *Heunte ist Wunderbar*, dengan keinginan kuat untuk mengangkat tragedi WTC 9/11 mengindikasikan adanya kepentingan tersendiri dan paling tidak terdapat dua sub kepentingan. Kepentingan pertama kepentingan ekonomi, artinya masyarakat dengan keinginan kuat mencari informasi menjadi keuntungan bagi jalannya roda perusahaan dan kepentingan lainnya.

Pembentukan opini atau mencari opini mana yang dapat di mainkan sebagai bagian dari kemampuan harian itu untuk memuat wacana, atas

kondisi inilah Gertrud Robinson memberikan target kepada Hanum untuk membuat artikel. Pemilihan Hanum sebagai individu yang masuk untuk berkonsentrasi pada isu tersebut bukan tanpa sebab, dan salah satu dari sebab itu adalah Hanum sebagai Muslim. Mungkin akan memberikan gambaran lebih jelas dan penelusuran yang memiliki kepentingan untuk membela sesama Muslim yang tentunya tidak dimiliki oleh Jacob, sehingga Jacob walaupun sering menulis mengenai perkembangan Islam di dunia akan memberikan informasi yang merugikan salah satu kelompok.

Dengan demikian Hanum dimaksudkan sebagai peluru yang akan berlari cepat untuk menerobos dan berupaya dengan kemampuannya menerobos informasi-informasi yang datang langsung dari korban. Hal ini, terbukti dari dua kubu narasumber baik kubu Muslim yang memperlakukan Hanum dengan sangat baik hingga perlakuan atau informasi yang relative keras disampaikan oleh kubu non Muslim khususnya terhadap kasus WTC 9/11. Pada kubu Muslim Hanum banyak diberikan masukan-masukan dan pernyataan-pernyataan empati, tentang apa yang sebenarnya terjadi pada komunitas warga Muslim dalam satu kondisi tekanan yang lebih dari warga masyarakat lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Anna Jones bahwa ia adalah korban dari apa yang dilakukan terorisme dengan serangan terhadap WTC dan Pentagon, hanya secara tegas menyatakan bahwa Muslim sebagai pihak yang bertanggung jawab.

3. Analisa Model Aktan Ketiga



Gambar 3.3 Model Aktan Ketiga

Dalam konstruksi model aktan ketiga, memperlihatkan adanya keberhasilan terhadap apa yang dilakukan oleh Hanum dalam observasi sekaligus penyusunan tragedi WTC 9/11, untuk Gerturud, merasa puas akan kerja Hanum dengan memberikan apresiasi lebih untuk meminta Dewan Direksi untuk juga memberikan apresiasi. Apa yang dilaporkan dan ditulis oleh Hanum tentunya akan memberikan kemanfaatan ekonomi bagi perusahaan. Hal ini, mengingat apa yang Hanum susun dalam sebuah artikel merupakan sajian informasi yang dapat secara langsung dirasakan publik, mengingat publik serata akan kebutuhan informasi, mencari informasi dan

tentunya masyarakat pada Negara maju dalam hal ini Amerika dan Eropa adalah masyarakat yang selektif.

Gerturud memanfaatkan ruang dari teori *Uses and Gratification Theory* dimana *Uses and Gratification Theory* merupakan salah satu dari teori komunikasi massa melihat audiens dari proses komunikasi massa sebagai individu yang aktif, selektif dan memiliki tujuan tertentu terkait dengan terpaan media kepadanya. Artinya individu atau audiens (khalayak) sebagai makhluk sosial mempunyai sifat selektif dalam menerima pesan yang ada dalam media massa (Aridianto, 2011:45).

Teori Uses and Gratifications dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumberg, dan Michael Gurevitch, yang menyatakan bahwa pengguna media memainkan peran yang aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media menjadi bagian yang aktif dalam proses komunikasi yang terjadi serta berorientasi pada tujuannya dalam media yang digunakannya (Griffin, 2010: 56).

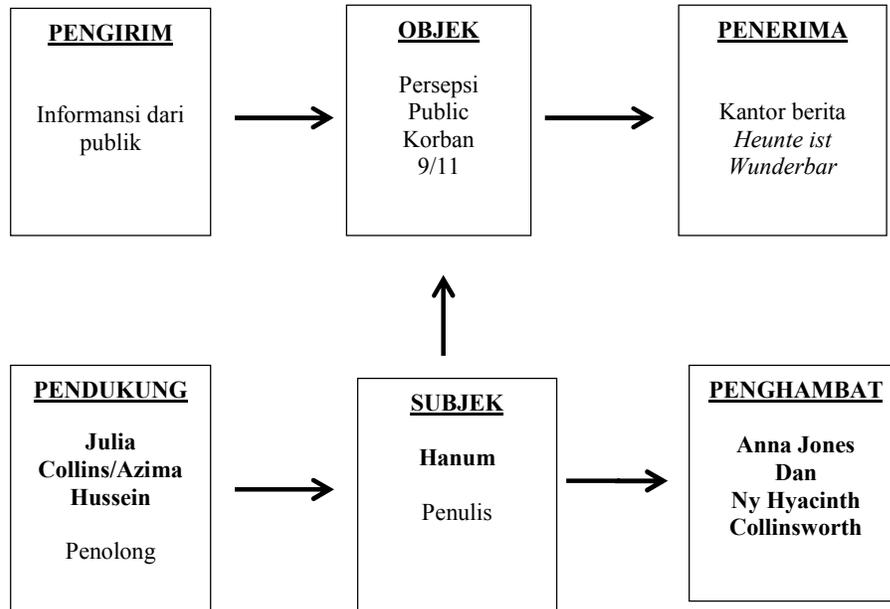
Apa yang menjadi fokus dari Gerturud untuk membedah tuntas melalui pendekatan persepsi masyarakat dan dengan ditunjukkannya Hanum, menghadirkan informasi penuh makna dan diterima oleh khalayak dengan baik, hal ini ditandai dengan apresiasi dan ajakan dari Gerturud kepada Dewan Dereksi. Keberhasilan dari artikel Hanum adalah dapat menghadirkan ruang yang objektif dari berbagai sisi masyarakat, dan bukan mencari pertentangan antar keduanya. Apa yang dianalisa Hanum

memberikan refleksi informasi yang bersifat humaniora, bila melihat pendekatan yang dibangun Hanum dan membaca secara runtut peristiwa-peristiwa dalam novel.

Pada point diatas dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika dapat digolongkan kedalam aliran klasik humanistic, karena sifatnya subjektif dan interpretative. Maka aliran "*Humanistic*" cocok diterapkan untuk mengkaji persoalan-persoalan yang menyangkut sistem nilai, kesenian, kebudayaan, sejarah dan pengalaman pribadi.

Ketentuan Pendekatan *Humanistic*: (1) Bagi aliran pendekatan Humanistic mengutamakan kreatifitas individual (2) Aliran Humanistic bertujuan untuk memahami tanggapan dan hasil temuan subjektif individual (3) Aliran *Humanistic* melihat ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang berada disini, dalam arti berada dalam diri (pemikiran, interpretasi) pengamat (4) Aliran *Humanistic* mengutamakan interpretasi – interpretasi alternative (5) Aliran *Humanistic* memfokuskan perhatiannya pada dunia para penemunya (*discovering person*) dan Aliran *Humanistic* cenderung tidak memisahkan kedua hal tersebut (Widyosiswoyo, 2010: 56).

4. Analisa Model Aktan Ke Empat



Gambar 3.4. Model Aktan Keempat

Dalam konstruksi model aktan ke empat, memperlihatkan adanya proses keberhasilan artikel dimana yang menjadi penyebab suksesnya Hanum dalam penulisan artikel tersebut. Adanya berbagai *input* yang datanya dari dua golongan sumber informasi itu sendiri baik dari kalangan muslim dan non Muslim.

Dalam artikel yang disusun Hanum memberikan perspektif bahwa tragedi WTC 9/11 tidak berdiri sendiri, bagaimana tidak sebuah peristiwa yang terjadi sumber serangan sampai saat ini tidak diketahui secara jelas apakah sumber serangan dari Al-Qaeda, sebagaimana di sampaikan Pemerintah Amerika kepada publik. Namun, semuanya masih misteri dan bahkan terjadi polimik panjang tentang apa dan siapa dibalik penyerangan

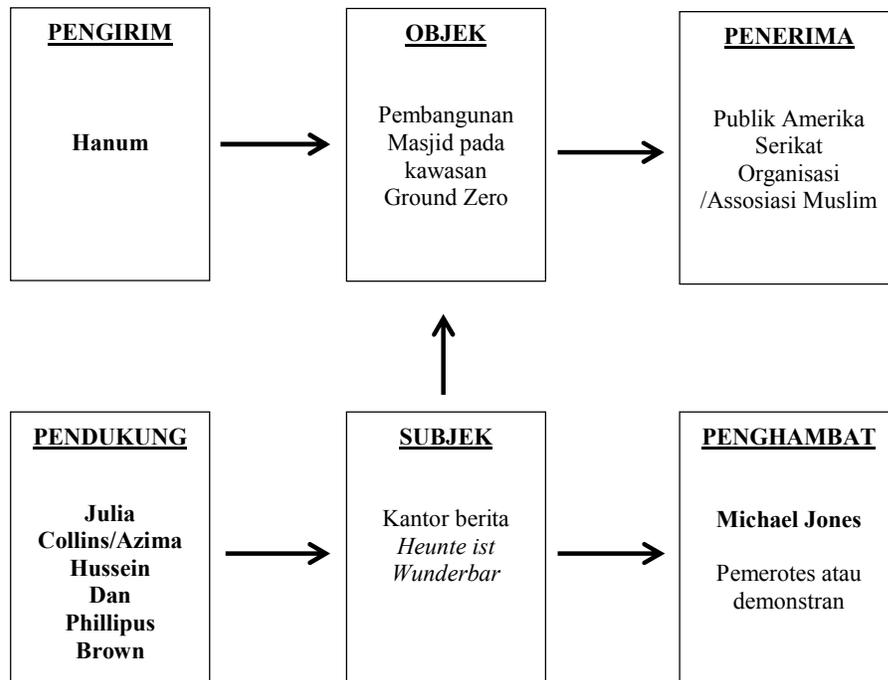
WTC tersebut, yang menjadi koban adalah warga Amerika sendiri dengan infrastruktur Amerika , “*America on War*”, dimana publik dikonstruksikan bahwa Negara sedang mengalami serangan, Negara dalam kondisi bahaya, pembentukan opini juga dilakukan *framing issue*. *Framing* dapat diartikan sebagai suatu metode untuk memahami bagaimana realitas dibingkai oleh media *framing* merupakan strategi konstruksi dan simplifikasi realitas sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada pembaca (Pawinto, 2011: 56).

Peristiwa-peristiwa diatur sedemikian rupa dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak. Anggapan dasar analisis *framing* ialah bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang terjadi secara *taken for granted*, melainkan sesuatu yang dimaknai dan dikonstruksi dengan fakta tertentu. Bila melihat prespektif teori tersebut dan yang terlihat menyedihkan adalah ketiga media Amerika dan beberapa Negara lainnya secara berulang-ulang memperkuat identitas antara Amerika Serikat dengan musuh-musuhnya.

Istilah “*Evil*”, yang disematkan kepada kelompok teroris dapat dilihat sebagai upaya *framing issue* yang di ikutkan dalam jaringan media, untuk mengagaskan *framing* yang dikeluarkan oleh rezim Presiden George W. Bush kepada kelompok terror. Kemudian juga media menjadi alat kontrol untuk mempengaruhi persepsi publik Amerika Serikat. Namun pada Kantor berita *Heunte ist Wunderbar*, yang berupaya mendudukan realita secara objektif dan independen melalui penulisan artikel yang di lakukan

Hanum dengan berbagai narasumber yang pada akhirnya memberikan kejernihan informasi.

5. Analisa Model Aktan Ke Lima



Gambar 3.5. Model Aktan Ke Lima

Pada novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, sumber sensitifitas kedua adalah adanya keinginan kuat dari Assosiasi Muslim untuk memabngun Masjid sebagai bagian dari media penyampaian informasi pada publik dan bagaimana Islam (*sebagai rahmatan lil alamin*). Kondisi tersebut secara wajar bila rencana pembangunan masjid di dekat Ground Zero membelah Amerika Serikat. Banyak warga menentang, karena dianggap mengingatkan pada teroris pelaku serangan WTC 9/11 di New York. Sebagaimana disampaikan narasumber novel ini menyatakan para keluarga

korban yang tewas dalam serangan WTC 9 September 2001 mengatakan terlalu sensitif untuk membangun sebuah kompleks Islam sedemikian dekatnya dengan “*Ground Zero*”.

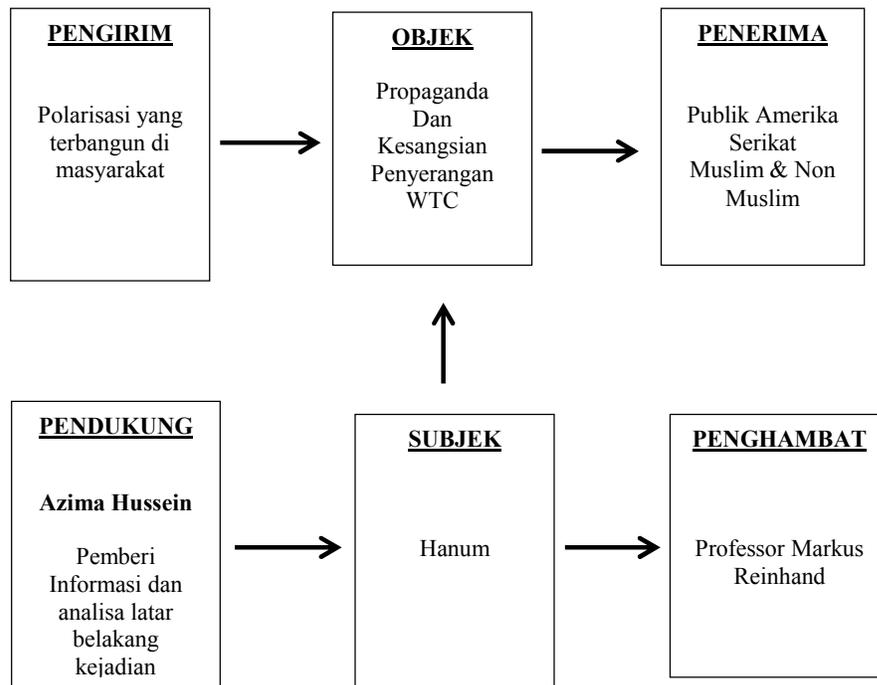
Namun, Presiden Amerika Serikat Barrack Obama menyatakan bahwa tanggapannya terhadap rencana pembangunan pusat pertemuan masyarakat Islam dan masjid di *Ground Zero*, bukanlah sebuah penilaian. Presiden Obama mengatakan, "Saya mengerti bahwa masalah ini sangat emosional. *Ground Zero* adalah tanah sakral, dan bahwa umat Muslim seperti semua orang di Negeri ini memiliki hak untuk menjalankan agamanya. Ini termasuk hak untuk membangun tempat ibadah di tengah Manhattan, sesuai dengan hukum dan ketentuan lokal" (<https://www.dw.com/id/obama-jelaskan-posisi-soal-masjid-ground-zero /a-5912857>, diakses 6 Agustus 2018, pukul 11.45 WIB).

Bila melihat prespektif dari narasumber juga terbelah antara mereka yang bersikeras untuk melakukan dan ada juga narasumber yang secara tegas menyatakan bahwa mereka harus melihat realitas peristiwa secara arif, sebagaimana disampaikan Phillipus Brown, dalam kutipan sebagai berikut;

“Perubahan sifat yang begitu besar dari dalam diri Phillipus Brown semua karena Ibrahim Hussein suami dari Azima Hussein yang memperlihatkan sikap baik seorang muslim kepadanya yang non muslim. Bahkan rela mengorbankan dirinya pada saat tragedi

penabrakan pesawat di WTC untuk menolong orang-orang disekitarnya”.

6. Analisa Model Aktan Ke Enam



Gambar 3.6. Model Aktan Ke Enam

Berdasarkan hasil telaah Novel dengan pendekatan aktan pada analisis ke enam dengan berbagai pendekatan yang disampaikan oleh para narasumber khususnya apa yang disampaikan oleh Julia tentang kesangsian atau keraguannya atas motif pembajakan dan pengeboman yang berakhir dengan hancurnya menara WTC 9/11.

Bila melihat teori secara umum tentunya terdapat dua teori yang dapat di jadikan pisau analisa; teori resmi dari pemerintah AS adalah menara kembar itu runtuh karena bahan bakar pesawat yang terbakar menimbulkan

panas yang melelehkan struktur logam utama kedua bangunan, namun Hanun dalam novelnya mengutip keraguan yang disampaikan Azima yang dapat di kutip dalam novel ini sebagai berikut;

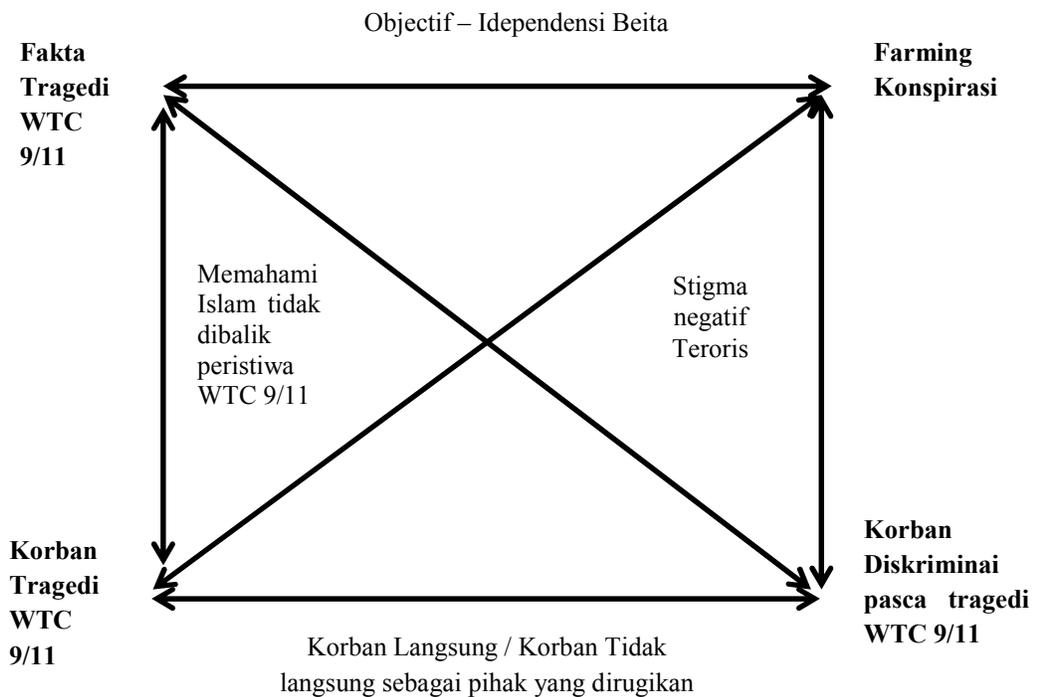
“Menaik nafas panjang, bagiku WTC 9/11 adalah tanggal yang tidak pernah melangkah, aku tidak akan mengatakan bahwa sebuah konspirasi laknat dengan sempurna berlaku dalam kejadian itu, tapi mengapa tanggal itu merangkum banyak kejadian janggal dan aneh. Pangkalan Milter yang mengira pembajakan itu hanya simulasi latihan, badan pesawat yang hilang setelah menabrak gedung pentagon, dan CCTV saat itu mati, hingga paspor muslim milik si pembajak yang di temukan utuh ditengah puing-puing pesawat yang berkeping keping. Tiba-tiba segala kebetulan-kebetulan yang menyedihkan terjadi bersama pada tanggal itu, kebetulan-kebetulan tidak beralasan yang seolah-olah beramai-ramai berkumpul dihari itu. Sehebat-hebat kebetulan yang dibuat manusia, tidak sempurna kebetulan yang dibuat tuhan.Hanum catatan-catataku lebih banyak daripada yang ada di papan itu, semua kusimpulkan di ... sini”,

Azima menunjuk kepalanya. Aku merinding, aku tidak pernah mencoba meriset sejauh ini di balik tragedi WTC 9/11 aku hamper-hampir tidak percaya. Setiap hari aku berandai-andai berapa lama yang dibutuhkan orang-orang yang berada di lantai itu untuk turun lewat anak tangga hingga mencapai bawah, Ucap Azima, sambil menuding marka spidol yang kutanyakan terakhir warna merah. Setiap melihat menara itu, aku bisa membayangkan, dengan badan yang sedikit gemuk, bisa cepat apa Abe berlari dari lantai setinggi itu.

Dari apa yang disampaikan dan diragukan oleh beberapa narasumber Hanum dalam Novel Bulan Terberlah Di langit Amerika secara jelas adanya pemenuhan *farming issue* untuk membentuk *Islamophobia*.

E. Analisis Oposisi Segi Empat

Analisis oposisi segi empat dari Algirdas Greimas merupakan analisis terakhir pada Narasi Kehidupan Muslim di Amerika Dalam Novel Bulan Terbelang di Langit Amerika, selanjutnya dianalisis menggunakan oposisi segi empat akan melihat fenomena tragedi WTC 9/11 yang ada di dalam Novel Bulan Terbelang di Langit Amerika. Dalam analisis ini, peneliti akan melihat adegan dalam novel yang menunjukkan dua aspek masyarakat dalam hal ini Muslim dan Non Muslim dan Korban Bencana dan Korban Itimidasi dan melihat berada di bagian mana fenomena tersebut. Seperti yang sudah dituliskan dalam teknik analisis data.



Bila melihat prespektif lagi ke dalam empat sisi (S_1 , S_2 , \underline{S}_1 dan \underline{S}_2). Hubungannya antara S_1 dengan S_2 dan antara \underline{S}_1 dengan \underline{S}_2 adalah hubungan oposisi. Hubungan antara S_1 dengan S_2 dan antara \underline{S}_2 dengan \underline{S}_1 adalah hubungan kontradiksi. Sementara hubungan antara S_1 dengan \underline{S}_1 dan antara \underline{S}_2 dengan \underline{S}_2 adalah hubungan implikasi. Hanum dan Rangga dalam Novel Bulan Terbelah di langit Amerika, secara jelas ingin mengupas hubungan kausalitas dibalik runtuhnya menara WTC tersebut sebagai bentuk tragedi kemanusiaan dengan berbagai pertanyaan besar yang melatari peristiwa tersebut.

Inti dari peristiwa ini adalah korbanya adalah masyarakat secara umum baik masyarakat yang secara langsung menjadi korban baik meninggal cacat dan traumatik yang berkepanajngan dan kelompok kedua dari korban adalah warga

masyarakat beragam Islam yang merasakan akibat dari tragedi WTC 9/11 dengan stigma negatif, yang pada akhirnya menghasilkan kebencian terhadap hal tersebut, permusuhan dan tindakan-tindakan diskriminatif yang memang diinginkan oleh penyusun Skenario Besar. Media konvensional maupun kontemporer secara terus menerus dalam konstruksi membangun farming telah sukses membenturkan warga Amerika dengan warga lainnya.

Teori *agenda setting* menyatakan bahwa media masa sebagai pusat penentuan kebenaran, hal ini karena media masa memiliki kemampuan dalam mengaru arus informasi kepada khalyak, sehingga apa yang menjadi agenda media akan menjadi agenda publik (Tamburaka, 2012: 56). Hal inilah yang terjadi pada tragedi WTC 9/11 dimana media secara bersama-ramai tanpa mengukur jurisprudensi menyatakan bahwa teroris Islam ada di belakang peristiwa ini walaupun pada akhirnya Presiden George W. Bush meralat dan menyatakan bahwa Islam tidak terkait dalam peristiwa ini hanya organisasi Al-Qaeda yang harus bertanggung jawab. Rangkaian pemberitaan menjadi pemicu semangat *War on Terror*, yang tidak hanya berdampak terhadap politik luar negeri Amerika dengan melakukan penyerangan terhadap Afghanistan, namun kondisi ini memperkeruh hubungan antar warga masyarakat, sehingga berimplikasi terhadap *Islamphobia*.

Namun, bila merujuk fakta berdasarkan narasumber dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika sebagaimana disampaikan Azima dalam kutipan novel ini sebagai berikut;

“.....menaik nafas panjang, bagiku 9/11 adalah tanggal yang tidak pernah melangkah, aku tidak akan mengatakan bahwa sebuah konspirasi laknat dengan semurna berlaku dalam kejadian itu, tapi mengapa tanggal itu merangkum banyak kejadian janggal dan aneh, Pangkalan militer yang mengira pembajakan itu hanya simulasi latihan, badan pesawat yang hilang setelah menabrak gedung pentagon, dan CCTV saat itu mati, hingga paspor muslim milik si pembajak yang di temukan utuh ditengah puing-puing pesawat yang berkeping keping. Tiba-tiba segala kebetulan-kebetulan yang menyedihkan terjadi bersama pada tanggal itu, kebetulan-kebetulan tidak beralasan yang seolah-olah beramai-ramai berkumpul dihari itu. Sehebat-hebat kebetulan yang dibuat manusia, tidak sempurna kebetulan yang dibuat tuhan. Hanum catatan-catataku lebih banyak daripada yang ada di papan itu, semua kusimpulkandi... sini”, Azima menunjuk kepalanya. Aku merinding, aku tidak pernah mencoba meriset sejauh ini di balik 9/11 aku hamper-hampir tidak pernah. Setiap hari aku berandai-andai berapa lama yang dibutuhkan orang-orang yang berada di lantai itu untuk turun lewat anak tangga hingga mencapai bawah, Ucap Azima, sambil menuding marka spidol yang kutanyakan terakhir. Warna mereah. Setiap melihat menara itu, aku bisa membayangkan, dengan badan yang sedikit gemuk, bisa cepat apa Abe berlari dari lantai setinggi itu” (Azima dalam Narasi Dalam Teks Novel).

Dan dari berbagai pandangan yang juga disampaikan dalam teks sebagai berikut;

“.....sayang sekali, Bali jadi lebih terkenal pernah dibom ya? Ironis. Akupercaya muslim sejati tidak demikian. Phillipus Brown yang mempercayai jikamuslim yang baik tidak kan melakukan hal buruk seperti Terorisme”. (Azima dalam Narasi Dalam Teks Novel)

Dari persepsi narasumber baik narasumber Muslim maupun non Muslim dan narasumber korban langsung memberikan berbagai pertanyaan mendasar, apakah benar peristiwa ini di lakukan oleh Al-Qaeda dan apakah peristiwa ini berdiri sendiri atau tidak berdiri sendiri. Berdasarkan berbagai telaah dalam novel ini terlihat jelas adanya konsirpasi, dimana konspirasi tentunya memiliki berbagai

tujuan (banyak tujuan) salah satu tujuan terkecilnya adalah melahirkan Islamophobia serta opini umum bahwa Islam adalah agama perusak dan penuh dengan kekerasan.

F. Temuan Penelitian

Setelah menganalisis keseluruhan Narasi Kehidupan Muslim Di Amerika Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika, peneliti dapat melihat bagaimana sebuah peristiwa besar runtuhnya dua menara kembar WTC sebagai *Icon Super Power* Ekonomi dan Keangunan Ekonomi Amerika runtuh dan penyerangan Gedung Pentagon sebagai *Icon* dari Keangunan Kekuatan Sistem Pertahanan dan Kebesaran Militer Amerika dapat di tembus dan di serang, serta merobohkan kedua menara tersebut dengan mudah.

Dalam Novel ini Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra mengangat berdasarkan perjalanan khususnya Hanum yang ditugaskan untuk membuat laporan jurnalis dari Kantor Berita *Heunte ist Wunderbar*, dalam Novel tersebut, peneliti akan mengkategorikan sebagai berikut:

1. Fakta – Farming Yang Melahirkan Stigma Negatif

Bagi masyarakat Amerika tragedi WTC 9/11 merupakan tragedi yang sangat memilukan, ada banyak nyawa warga sipil tidak berdosa yang meninggal dunia. Kejadian ini terjadi pada pukul 8 pagi lewat, sebuah pesawat yang konon dibajak oleh terorisme dan menabrakkan diri ke gedung menara WTC. Korban tewas atas peristiwa ini tercatat hampir 3.000 orang,

sedangkan untuk korban luka tercatat 6.000 orang, keseluruhan peristiwa tersebut adalah fakta, fakta akan runtuhnya menara kembar, fakta akan korban jiwa.

Setiap peristiwa tentunya harus dianalisis secara jernih dalam hal ini prinsip ilmu komunikasi mengenal analisis 5W + 1 H :

a. What Apa, adalah apa yg akan disampaikan

Dalam hal ini peristiwa 9/11, *mind set* (pola pikir) yang dibangun dalam peristiwa ini dimana Presiden George W. Bush secara terburu-buru menyatakan *War on Terror*, dan menyatakan apakah ada bersama kami atau bersama mereka, walaupun hal tersebut dicabut, namun berbagai media terus membuat berbagai informasi yang pada akhirnya membentuk citra negatif khususnya bagi Islam.

b. Who Siapa,

Siapa dalam peristiwa ini terjadi menjadi dua:

Siapa pelaku dari tindakan Teror WTC 9/11 yang hingga saat ini kabut misteri masih menyelimuti, sedangkan publik hanya dapat menerka-nerka.

Siapa siapa yang menyampaikan pesan awal, Bush sebagai pihak penyampai pesan awal dan menjadi parameter yang melahirkan efek kebencian (*Phobia*)

- c. When** Kapan,
Peristiwa ini terjadi sangat cepat dalam hitungan menit di hari Rabu tanggal 11 September 2011
- d. Where** Tentunya peristiwa ini terjadi di Menara WTC dalam kasus ini dan penamaan dalam kasus ini disebut sebagai wilayah Ground Zero
- e. Why** Mengapa,
Sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dijawab dan dirincikan dalam bentuk analisis baik kualitatif maupun kuantitatif
- d. How** Bagaimana, cara menyampaikan
Media sebagai alat efektif dalam penyampaian, sehingga ada kecuriaan mendasar bahwa media memainkan efek framing dalam pemberitaan.

Dari ilustrator tersebut dengan jelas bahwa *Why* tidak dapat di jawab menduduki kesatuan yang tidak dapat dijawab dan dirincikan dalam bentuk analisis baik kualitatif maupun kuantitatif, dengan demikian wajar bila publik setelah membaca Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika, menyimpulkan adanya agenda tersembunyi dalam peristiwa ini yang di lakukan oleh pihak yang tidak dapat di sentuh, namun media sebagai kendaraan menghasilkan *snow ball* (acak) bagi terbentuknya opini negatif dan *Islamophobia* bagi warga masyarakat Amerika Serikat.

2. Farming – Korban Melahirkan Stigma Negatif

Sejak kejadian itu warga Amerika banyak yang menjadi *Islamophobia*. *Islamophobia* semakin tumbuh bahkan sampai saat ini, sebagian besar warga Amerika pun menjadi memiliki pandangan yang tidak baik kepada kaum muslim. Ternyata peristiwa 9/11 telah merubah hidup sebagian besar muslim yang hidup di Amerika Serikat. Mereka yang tidak bersalah harus pasrah, menghadapi intimidasi dan tudingan sebagai orang yang tidak baik. Dampak dari tragedi WTC lebih berat lagi dalam pandangan kelompok Muslim Timur Tengah ialah sejajarnya antara Islam dengan terorisme.

3. Farming - Korban Diskrimisi Melahirkan Kepasrahan dan Ketertutupan

Banyak masyarakat dunia yang percaya mengenai stigma negatif yang menyatakan bahwa Muslim adalah teroris. Selain, Negara-negara yang berada di Timur Tengah yang mengalami kendala baik pemerintahan maupun masyarakatnya, negara-negara mayoritas Muslim juga mendapatkan pengaruh yang cukup berarti. Pasalnya dalam menjalankan kebijakan tersebut, Amerika Serikat juga membatasi arus masuk generasi muda Islam yang memiliki nama Arab dari negara-negara Muslim maupun negara mayoritas Muslim.

Penerapan kebijakan *The USA Patriot Act dan Homeland Security Act* yang bertujuan memberikan rasa aman terhadap masyarakat Amerika Serikat kemudian berubah menjadi menekan kebebasan individu masing-masing

masyarakat Muslim di Amerika Serikat. *Islamophobia* di Amerika Serikat mengalami peningkatan ketika terjadi tragedi 11 September 2001. Meningkatnya *Islamophobia* di Amerika Serikat berpengaruh terhadap tingginya angka diskriminasi dan kejahatan *hate crimes* di Amerika Serikat. Data menunjukkan bahwa kejahatan *hate crimes* terhadap Muslim pasca tragedi tersebut, dilaporkan meningkat pada tahun 2002. Diskriminasi terhadap Muslim tersebut terus meningkat menjadi 1.522 kasus pada tahun 2004. Pada 2005, diskriminasi terhadap perempuan Muslim kembali meningkat menjadi 1.972 kasus dari tahun 2004 (Sari, 2010: 34).

Isu terorisme yang dihembuskan oleh AS hanyalah merupakan konspirasi politik. Konspirasi ini dimaksudkan untuk menyembunyikan niat yang sebenarnya yakni untuk mewujudkan berbagai kepentingan ideologi, politik, maupun ekonominya. Kepentingan ideologi AS tercermin dari hasrat mereka untuk memberantas ideologi Islam pasca tumbangannya lawan ideologi mereka yakni Komunis sejak tahun 1991, sebagaimana Samuel Huntington dalam teori "*The Clash of Civilizations*" bahwa sumber utama dalam konflik di dunia baru tidak akan lagi bertumpu pada ideologi dan ekonomi—sebagaimana dalam Perang Dingin. Fragmentasi besar antar umat manusia dan sebab yang mendominasi dalam konflik di masa depan akan bersumber pada kultur (peradaban).

4. Korban Tragedi (Korban Langsung) Vs Korban Tidak Langsung (Diskriminasi Warga Muslim)

World Trade Center (WTC) serta gedung Pentagon yang menjadi *icon* serta pusat kegiatan di Amerika Serikat secara tiba-tiba runtuh karena adanya serangan teroris. Serangan tersebut berhasil menyebarkan ancaman serta ketakutan bagi masyarakat Amerika Serikat dan memakan korban hingga 3000 jiwa. Selain membentuk strategi keamanan untuk melindungi Amerika Serikat dari adanya ancaman terorisme, pemerintah Amerika Serikat juga membentuk serangkaian kebijakan "*War on Terrorism*" untuk menjaga keamanan nasional Amerika Serikat yaitu dengan membentuk *The USA Patriot Act 2001* dan *Homeland Security Act 2002*. *The USA Patriot Act of 2001* merupakan salah satu kebijakan, dan hal ini berakibat memperburuk kondisi dimana hasil laporan dari kantor BBC menyatakan hampir setengah dari warga Muslim di AS mengaku telah mengalami diskriminasi dalam setahun ke belakang.

Menurut studi *Pew Research Center* dengan hasil riset, setengah dari responden mengatakan hidup sebagai Muslim di AS telah menjadi semakin sulit dalam beberapa tahun terakhir, sedangkan 48% mengaku mereka secara pribadi pernah mengalami diskriminasi selama setahun belakangan. Bentuk diskriminasi paling umum yang mereka sebutkan ialah diperlakukan dengan prasangka (32% dari responden), diperlakukan secara khusus oleh petugas keamanan bandara (19%), disebut dengan nama

panggilan yang menghina (18%), diperlakukan secara khusus oleh penegak hukum (10%), dan diancam secara fisik atau diserang (6%).

Namun, seiring berjalannya waktu perlakuan diskriminasi dan kebijakan pemerintah terhadap warga muslim rupanya pupus dengan sendirinya sebagaimana yang ditemukand dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika, dimana beberapa narasumber dari Hanum juga memberikan kesangsian dengan gaya bahasa yang meyoroti ketidakpercayaan hingga penguana gaya bahasa yang besayap sebagaimana disamapikan Phillipus Brown dalam teks dalam novel sebagai berikut;

“sayang sekali, Bali jadi lebih terkenal karena pernah dibom ya? Ironis. Aku percaya muslim sejati tidak demikian, Phillipus Brown yang mempercayai jika muslim yang baik tidak kan melakukan hal buruk seperti Terorisme”.

Peningkatan bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh minoritas Muslim di Amerika Serikat didasarkan pada tekad mereka untuk menghentikan berbagai bentuk diskriminasi yang telah mereka alami baik sebelum maupun sesudah terjadinya tragedi WTC. Pasca terjadinya tragedi WTC partisipasi politik minoritas muslim Amerika Serikat mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mereka yang semula hanya berpartisipasi dalam pemilihan umum, *lobbying* yang dilakukan oleh organisasi muslim terhadap para pejabat publik, ikut berkampanye dengan cara memberikan bantuan dana kampanye

bagi kandidat-kandidat politik bergeser menjadi partisipasi politik dalam bentuk mencalonkan diri (Liana, 2015: 35).

Pasca tragedi WTC 9/11, kondisi minoritas Muslim di Amerika Serikat menjadi lebih baik, mereka menunjukkan bahwa mereka mampu menjadi warga negara yang baik sama halnya dengan warga negara Amerika Serikat lainnya yaitu dengan mencalonkan diri. Hal tersebut terbukti pada tahun 2006, Keith Ellison yang merupakan seorang Muslim dan anggota dari partai Demokrat terpilih sebagai anggota Kongres. Keith Ellison tercatat sebagai warga Muslim satu-satunya yang menjadi anggota Kongres. Keith Ellison menjabat dari tahun 2006 hingga tahun 2008.

Pada Februari 2007, Zalmay Khalilzad yang merupakan warga asli keturunan Afghanistan terpilih sebagai US Ambassador untuk PBB, beberapa kelompok kepentingan muslim juga memiliki pengaruh terhadap Amerika Serikat seperti *Council on American-Islamic Relations*, *American Muslim Alliance* yang memiliki tujuan untuk mengirimkan perwakilannya ke Dewan perwakilan rakyat, serta *the Muslim publik Affairs Council (MPAC)* yang berfokus pada isu HAM.

Edina Lekovic merupakan seorang Muslim yang juga bergabung dalam organisasi *the Muslim publik Affairs Council (MPAC)* yang menjabat sebagai Communication Director untuk Los Angeles dan Washington. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pasca dibentuknya kebijakan *War on*

Terrorism partisipasi politik minoritas Muslim di Amerika Serikat mengalami peningkatan.

Pasca terjadi tragedi WTC, Muslim minoritas Amerika yang mencalonkan diri sebagai pejabat publik mengalami peningkatan baik dalam bentuk karir maupun dipilih secara langsung dalam pemilihan umum. Alasan utama mereka ingin ikut berpartisipasi mencalonkan diri sebagai pejabat publik yaitu agar mereka terbebas dari segala macam bentuk diskriminasi, dapat menyampaikan aspirasi, dapat mempengaruhi proses pembuatan kebijakan yang dapat menguntungkan mereka, serta mendapatkan hak mereka sebagai warga negara Amerika Serikat.